

**PENGARUH HARGA DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAMAR
MATA KUCING (*Shorea javanica*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

**Yuda Ferdiawan
2214151017**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PENGARUH HARGA DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAMAR MATA KUCING (*Shorea javanica*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Yuda Ferdiawan

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu unggulan yang berperan penting dalam perekonomian masyarakat Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dilakukan pada bulan September-Oktober 2025. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas damar, harga jual, luas lahan, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani damar mata kucing di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner kepada petani damar yang dipilih secara acak. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan kelayakan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial harga jual damar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan kualitas damar, luas lahan, dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, kualitas damar, luas lahan, dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani damar. Koefisien determinasi sebesar 66% menunjukkan bahwa variasi pendapatan petani mampu menjelaskan variabel dalam model, dan 34% faktor lain di luar penelitian yang turut mempengaruhi pendapatan petani. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kuantitas resin damar dipengaruhi oleh periode pemanenan, dan kualitas resin berpengaruh terhadap harga jual di tingkat petani. Kebaruan penelitian ini terletak pada kualitas damar dan luas lahan tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani meskipun terdapat sistem grading dan perbedaan harga berdasarkan mutu, bahwa mekanisme pasar damar di tingkat petani belum berbasis kualitas produk dan lebih didominasi oleh dinamika harga.

Kata Kunci: damar mata kucing, harga jual, faktor produksi, pendapatan petani, Pesisir Barat.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PRICE AND PRODUCTION FACTORS OF CAT'S EYE DAMMAR (*Shorea javanica*) ON FARMERS' INCOME IN PESISIR BARAT REGENCY

By

Yuda Ferdiawan

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) is one of the superior non-timber forest products that plays an important role in the economy of communities in Pesisir Barat Regency, Lampung Province. The study was conducted in September-Oktober 2025. This research aims to analyze the effect of resin quality, selling price, land area, and production costs on the income of cat's eye resin farmers in Gunung Kemala Village, Way Krui Subdistrict, Pesisir Barat Regency. This study used a quantitative approach with a survey method. Primary data were collected through interviews using questionnaires administered to randomly selected resin farmers. Data analysis was conducted using multiple linear regression to determine the partial and simultaneous effects of independent variables on farmers' income. Classical assumption tests, including normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests, were performed to ensure model adequacy. The results show that, partially, the selling price of resin has a positive and significant effect on farmers' income, while resin quality, land area, and production costs do not have a significant effect. Simultaneously, resin quality, land area, and production costs do not significantly affect farmers' income. The coefficient of determination (R^2) of 66% indicates that the variation in farmers' income can be explained by the variables in the model, while 34% is influenced by other factors beyond this study. Previous research has shown that the quantity of resin is influenced by the harvesting period, and resin quality affects the selling price at the farmer level. The novelty of this study lies in the finding that resin quality and land area do not affect farmers' income, despite the existence of a grading system and price differences based on quality, indicating that the resin market at the farmer level is not yet product quality based and is still dominated by price dynamics.

Keywords: *damar mata kucing, selling price, production factors, farmers' income, Pesisir Barat.*

**PENGARUH HARGA DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAMAR
MATA KUCING (*Shorea javanica*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI
DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Oleh

Yuda Ferdiawan

SKRIPSI

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

Pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : **PENGARUH HARGA DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI DAMAR MATA KUCING (*Shorea javanica*) TERHADAP PENDAPATAN PETANI DI KABUPATEN PESISIR BARAT**

Nama : **Yuda Ferdiawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2214151017**

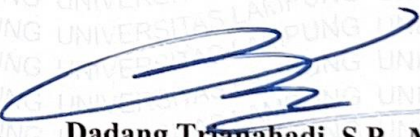
Program Studi : **Kehutanan**

Fakultas : **Pertanian**

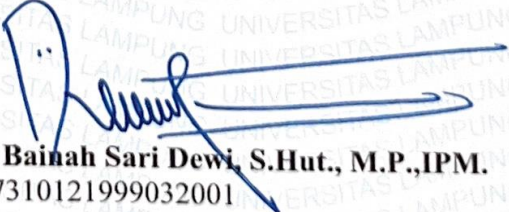


1. **Komisi Pembimbing**


Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.
NIP 196412261993032001


Dadang Trianahadi, S.P., M.M.
NIP 197512101996031002

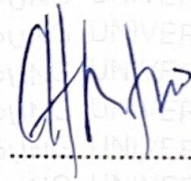
2. **Ketua Jurusan Kehutanan**


Dr. Hj. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

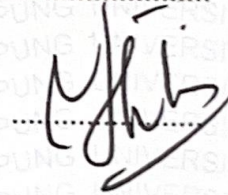
Ketua : **Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P.**



Sekretaris : **Dadang Trianahadi, S.P., M.M.**



Penguji : **Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D.**



2. Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: **23 Januari 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuda Ferdiawan

NPM : 2214151017

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sesungguhnya-sungguhnya , bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Harga Dan Faktor-Faktor Produksi Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Pesisir Barat”

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya juga tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung,
Yang Menyatakan



Yuda Ferdiawan
2214151017

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yuda Ferdiawan, dilahirkan di Bumi Agung, pada tanggal 05 Maret 2004, merupakan anak kedua dari 3 bersaudara buah hati dari bapak Nusirwan dan ibu Winda Astuti. Pendidikan pertama pada tahun 2010 di taman kanak kanak (TK) Darma Wanita Krui. Pada tahun 2011 melanjutkan ke jenjang sekolah dasar di SD Negeri 50 Krui. Pada tahun 2017 melanjutkan ke jenjang menengah pertama di SMP Negeri 12 Krui dan melanjutkan ke jenjang menengah atas di SMA Negeri 1 Pesisir Tengah pada tahun 2020 dan Lulus pada tahun 2022. Pada tahun yang sama penulis diterima berkuliah di perguruan tinggi negeri melalui jalur SNMPTN pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa, penulis merupakan anggota aktif Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (Himasyulva) FP Unila. Kegiatan keprofesian yang pernah diikuti oleh Penulis yaitu selama 40 hari Penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Rejo Asri, Kecamatan Seputih Raman, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung. Penulis pernah mengikuti kegiatan Magang di BKSDA SKW III Lampung, selama 30 hari pada bulan Januari 2024. Penulis juga mengikuti kegiatan Praktik Umum (PU) di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu di KHDTK Getas, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Gunung Kidul, Yogyakarta pada bulan Juli 2025 selama 20 hari. Selain itu, penulis pernah menjadi asisten dosen praktikum Perencanaan Kehutanan Semester Genap 2024/2025. Penulis telah mempresentasikan paper dan dipublikasi dalam prosiding “*5th INTERNATIONAL GAZIANTEP SCIENTIFIC RESEARCH CONGRESS 27-28 DECEMBER 2025/GAZIANTEP, TURKIYE*” dengan judul “The Influence of Price and Production Factors of Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) on Farmer Income in Pesisir Barat Regency”. Penulis juga memiliki jurnal yang telah diterbitkan di Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan pada

24 Juni 2025 yang berjudul “Pelatihan Ecoprint Sebagai Alternatif Penambahan Pendapatan Masyarakat Sekitar Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS)” Selain itu, penulis juga memiliki jurnal yang telah terbit di *Global Forest Journal* pada 29 Januari 2026 yang berjudul “*Correlation of community characteristics with ecoprint's expertise in supporting a more sustainable Bukit Barisan Selatan National Park*” Penulis juga mengikuti Seminar Internasional Turkey pada 14 September 2024 dengan tema kegiatan “5. *INTERNATIONAL BOĞAZIÇI SCIENTIFIC RESEARCH CONGRESS 14-15 SEPTEMBER 2024 İSTANBUL /TURKEY*” dengan judul “*Wildlife Distribution Status In Lampung Province In 2023*” Serta penulis juga mengikuti Seminar Internasional Turkey pada 19 September 2024 dengan tema kegiatan “*attended the 2nd International Congress on Advanced Research and Applications held online and in-person on September 19-20, 2024 / Sivas, Turkiye in collaboration with Sivas Comhuriyet University, Turkiye-Azerbaijan University, Azerbaijan Technical University & IKSAD Institute*” dengan judul “*Wildlife Distribution Status In Lampung Province In 2023*”

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Salah satu elemen kunci dari perilaku manusia adalah manusia memiliki ketakutan yang lebih besar terhadap kehilangan dibandingkan menikmati kesuksesan”
(Laurence D. Fink)

PERSEMBAHAN :

Bismillahirrahmanirrahim
Karya tulis ini Kupersembahkan untuk Kedua Orang Tuaku Tersayang,
Ayahanda Nusirwan dan Ibunda Winda Astuti

SANWACANA

Puji syukur penulis sampaikan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan, kenikmatan, rasa sehat jasmani maupun rohani, serta hati yang ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Pengaruh Harga dan Faktor-Faktor Produksi Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*) Terhadap Pendapatan Petani Di Kabupaten Pesisir Barat” dengan baik, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan pada Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, namun dapat terselesaikan baik dengan bantuan, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
3. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM. selaku ketua Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
4. Ibu Prof. Dr. Ir. Christine Wulandari, M.P. selaku Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing utama yang telah memberikan arahan, dan saran kepada penulis selama menempuh perkuliahan serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Dadang Trianahadi, S.P., M.M. selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, serta motivasi dalam proses penyelesaian skripsi. Terima kasih bapak atas kesediaannya selama proses bimbingan dan selalu mempermudah penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Hari Kaskoyo, S.Hut., M.P., Ph.D. selaku dosen pembahas pada skripsi ini. Terima kasih bapak atas masukan dan saran-saran pada seluruh rangkaian proses sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh dosen yang telah memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan kepada penulis baik dosen fakultas, maupun dosen Jurusan terutama Jurusan Kehutanan yang telah diberikan kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan mendapat keberkahan dari Allah subhanahua Ta'ala.
8. Seluruh Staff karyawan di Jurusan Kehutanan yang telah banyak membantu penulis dan menyediakan pelayanan yang baik.
9. Orang tua penulis yaitu Bapak Nusirwan dan Ibu Winda Astuti yang selalu memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, nasihat, arahan, semangat, serta dukungan moril maupun materil sehingga penulis mampu mencapai tahap ini. Terima kasih Ayah dan Ibu karena telah menjadi salah satu alasan penulis ingin segera menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak, Paman, Tante terimakasih atas segala doa, dukungan, serta motivasi sehingga membuat semakin semangat untuk menyelesaikan pendidikan.
11. Untuk Salwa Alprianti terimakasih atas waktu, tenaga, dan pikiran yang telah kamu berikan, terimakasih sudah hadir, selalu membersamai dan selalu memberikan support agar penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga kamu sukses dan bahagia selalu.
12. Keluarga besar Jurusan Kehutanan angkatan 2022 (REXTERION) dan Himasyilva Universitas Lampung, terimakasih atas ilmu dan pengalaman selama menjalani perkuliahan dari awal hingga akhir, susah senang telah kita lewati bersama. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT.
13. Terimakasih untuk seluruh pihak yang telah membantu penulis secara langsung maupun secara tidak langsung, hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga kalian selalu dalam lindungan Allah SWT.

Bandar Lampung, 23 Januari 2026
Penulis

Yuda Ferdiawan
2214151017

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	ii
DAFTAR LAMPIRAN	iii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	5
1.3 Kerangka Pemikiran	5
1.4 Hipotesis	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	8
2.2 Damar Mata kucing (<i>Shorea javanica</i>)	11
2.3 Pemanenan Getah Damar	16
2.4 Pengolahan Getah Damar	17
2.5 Kegunaan Damar Mata Kucing (<i>Shorea javanica</i>)	20
2.6 Pengertian Harga	22
2.7 Penentuan Harga Damar Mata Kucing.....	25
2.8 Indikator Penetapan Harga Damar Mata Kucing	27
2.9 Faktor-Faktor Penetapan Harga.....	29
2.10 Keberadaan Repong Damar Mata Kucing.....	31
2.11 Pengertian Pendapatan.....	33
2.12 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Damar	35
2.13 Pengepul	39
III. METODE PENELITIAN	41
3.1 Waktu dan Tempat	41
3.2 Alat dan Bahan	42
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel	42
3.5 Populasi dan Sampel.....	48
3.6 Teknik Pengumpulan Data	49
3.7 Metode Analisis Data	50

3.7.1 Uji Validitas.....	50
3.7.2 Uji Reliabilitas	51
3.7.3 Uji Asumsi Klasik.....	52
3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda	54
3.7.5 Uji Hipotesis	55
3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2).....	56
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Karakteristik Responden	58
4.1.1 Umur Responden	59
4.1.2 Tingkat pendidikan	59
4.1.3 Lama Menjadi Petani Damar	61
4.1.4 Penghasilan Per Bulan	62
4.1.5 Luas Lahan.....	64
4.2 Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen Penelitian	65
4.2.1 Uji Validitas.....	65
4.2.2 Uji Realibilitas	66
4.3 Uji Asumsi Klasik	67
4.3.1 Uji Normalitas	67
4.2.2 Uji Multikolinearitas.....	69
4.2.3 Uji Heteroskedasitas	69
4.4 Uji Regresi Linear Berganda	71
4.4.1 Pengaruh Kualitas Damar terhadap Pendapatan Petani Damar	72
4.4.2 Pengaruh Harga Jual terhadap Pendapatan Petani Damar	75
4.4.3 Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Petani Damar	77
4.4.4 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Petani Damar.....	79
4.5 Uji Hipotesis	81
4.5.1 Uji Simultan (Uji F).....	81
4.5.2 Uji Parsial (Uji T)	83
4.5.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	85
V. KESIMPULAN DAN SARAN	87
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN.....	108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1. Operasional Variabel.....	44
2. Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	59
3. Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	60
4. Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Petani	61
5. Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan Per Bulan	63
6. Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan	64
7. Tabel 7. Hasil Uji Validitas.....	65
8. Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas	66
9. Tabel 9. Hasil Uji Normalitas	67
10. Tabel 10. Hasil Uji Multikolinearitas	69
11. Tabel 11. Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Uji Glejser.....	70
12. Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	71
13. Tabel 13. Hasil Uji Simultan (Uji F).....	81
14. Tabel 14. Hasil Uji Parsial (Uji T).....	83
15. Tabel 15. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran.....	6
2. Peta lokasi penelitian Desa Gunung Kemala	41
3. Data Berdistribusi Normal	68
4. Hasil Uji Heteroskedasitas dengan Uji Scatterplot	70
5. Wawancara dengan responden Petani Damar	119
6. Wawancara dengan responden Petani Damar	119
7. Alat Ngunduh damar (Kapak).....	120
8. Alat Ngunduh Damar (Ember/Babalang)	120
9. Alat Ngunduh Damar (Ambon)	121
10. Hasil Ngunduh Damar.....	121
11. Ngunduh Damar Mata Kucing	122
12. Penjualan Langsung Petani Damar Kepada Pengepul	122
13. Kumpulan Damar yang Langsung Dari Petani	123
14. Kumpulan Damar Yang Sudah di Pilih Berdasarkan Grade.....	123
15. Pengepul Tingkat Sedang.....	124
16. Wawancara Bersama Pengepul Besar	124

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) merupakan salah satu hasil hutan bukan kayu yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan salah satu komoditas ekspor di Indonesia (Wulandari *et al.*, 2023). Indonesia menempati posisi utama dalam perdagangan damar mata kucing di pasar global. Sekitar 75% dari total resin damar mata kucing yang diproduksi oleh berbagai negara di dunia berasal dari ekspor Indonesia, sehingga menunjukkan dominasi Indonesia dalam komoditas tersebut (Kholidah *et al.*, 2022). Tingginya permintaan pasar internasional menunjukkan potensi ekonomi damar mata kucing yang sangat besar, khususnya bagi masyarakat menjadikan hutan rakyat sebagai sumber utama mata pencaharian dan keberlangsungan hidup mereka (Aras dan Prasetyo, 2025). Peran strategis damar mata kucing dalam perdagangan global belum sepenuhnya memberikan manfaat ekonomi yang layak bagi petani di tingkat lokal. Petani masih dihadapkan pada beragam kendala yang bersifat struktural, khususnya keterbatasan dalam menjangkau mekanisme pasar yang lebih adil serta kesulitan memperoleh harga jual yang sebanding dengan nilai ekonomi produk yang dihasilkan (Kurniati dan Wardhani, 2025). Salah satu permasalahan utama adalah ketidakadilan dalam transaksi jual beli hasil pertanian yang melibatkan pengepul atau tengkulak, di mana posisi tawar petani cenderung lemah (Rosanti, 2025). Ketergantungan petani terhadap pengepul yang menguasai akses pasar dan informasi harga menyebabkan petani berada pada posisi yang sangat rentan terhadap praktik penetapan harga yang tidak menguntungkan (Syamsi *et al.*, 2020).

Sebagai perantara antara petani dan pasar, pengepul memiliki peran kunci dalam menentukan harga jual damar (Wulandari *et al.*, 2020). Dalam banyak kasus,

petani terpaksa menjual hasil pertanian mereka kepada pengepul dengan harga yang jauh lebih rendah dari nilai yang seharusnya, bahkan sering kali harga tersebut ditentukan sepihak oleh pengepul tanpa ada kesempatan bagi petani untuk melakukan negosiasi (Yolanda, 2022). Kualitas damar yang dihasilkan oleh petani bervariasi, dan pengepul sering kali melakukan penilaian terhadap produk sebelum menetapkan harga. Tanpa adanya aturan yang tegas mengenai hak dan kewajiban masing-masing pihak, transaksi jual beli hasil pertanian sering kali berlangsung tidak transparan dan berisiko merugikan petani (Fadholi, 2023). Pengepul sebagai perantara dalam rantai distribusi memiliki kendali besar dalam menentukan harga beli dari petani sebelum dijual kembali ke pasar yang lebih luas (Aznur *et al.*, 2024). Berdasarkan hal tersebut, petani tidak memiliki banyak pilihan lain dalam menjual hasil panen mereka, mereka terpaksa menerima harga yang ditetapkan oleh pengepul meskipun harga tersebut merugikan (Prihatini *et al.*, 2021). Akibatnya, banyak petani yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka (Purwanti, 2020). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka akan mengancam keberlanjutan usaha budidaya petani di Indonesia (Jaya *et al.*, 2024).

Masalah lain yang turut memengaruhi keberlanjutan usaha petani damar adalah fluktuasi harga getah damar yang tidak stabil. Penurunan harga getah damar menjadi salah satu faktor utama menurunnya minat masyarakat dalam mengelola repong damar (Nur'aini *et al.*, 2020). Penentuan harga dipandang sebagai keputusan strategis yang mengandung tingkat risiko tinggi, karena kesalahan dalam menetapkan harga dapat berdampak negatif terhadap pangsa pasar, pendapatan, dan keuntungan perusahaan. Harga yang ditetapkan terlalu rendah berpotensi menyebabkan kerugian, sedangkan harga yang terlalu tinggi dapat menghambat terjadinya penjualan (Hadi, 2019). Fluktuasi harga pasar menjadi salah satu faktor utama yang berdampak pada kesejahteraan petani (Sinaga *et al.*, 2024). Ketidakstabilan harga ini disebabkan oleh perubahan permintaan global, kebijakan perdagangan, serta spekulasi pasar oleh pengepul (Insandi *et al.*, 2024). Tanpa adanya regulasi yang jelas dalam mekanisme penetapan harga, petani terus berada dalam posisi yang rentan terhadap eksploitasi harga (Rosanti, 2025). Fluktuasi harga yang tidak menentu dapat menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan petani (Rajagukguk *et al.*, 2018). Oleh karena itu, penelitian mengenai

mekanisme penetapan harga damar oleh pengepul menjadi sangat penting untuk menemukan solusi yang lebih adil bagi petani (Hadi, 2019). Menggala (2018), menyebutkan harga pasar sumber daya alam tertentu dipengaruhi oleh sistem tata niaganya (petani, pedagang, dan interaksi antar pelaku di pasar). Rendahnya harga komoditas kehutanan di tingkat masyarakat petani dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu rendahnya kualitas hasil panen, minimnya pengetahuan masyarakat setempat, dan panjang rantai pasok.

Sistem repong damar merupakan bentuk pengelolaan lahan tropis yang memadukan pemanfaatan berbagai jenis pohon dan hasil turunannya. Dengan pola tegakan yang menyerupai ekosistem hutan serta proses regenerasi yang berlangsung secara alami, sistem ini mencerminkan keselarasan antara upaya pelestarian lingkungan dan penggunaan lahan untuk kepentingan ekonomi. Repong damar atau kebun campuran adalah konsep pengelolaan pemanfaatan lahan hutan yang memiliki keterkaitan aspek kehidupan manusia seperti agama, kekerabatan, sosial dan ekonomi (Wulandari *et al.*, 2023). Dengan demikian, Pendekatan kuantitatif penelitian ini bertujuan menganalisis faktor yang paling berpengaruh dalam penetapan harga damar mata kucing oleh pengepul serta dampaknya terhadap pendapatan petani. Dengan menggunakan metode analisis statistik, penelitian ini akan mengidentifikasi variabel-variabel utama yang mempengaruhi pendapatan, seperti kualitas damar, harga jual, biaya produksi, serta luas lahan.

Dalam praktiknya, banyak petani damar yang mengalami ketidakadilan dalam penetapan harga karena sistem yang lebih menguntungkan pengepul (Hadi, 2019). Konsep keadilan dalam ekonomi menekankan transparansi dan keseimbangan dalam transaksi ekonomi agar semua pihak mendapatkan keuntungan yang layak (Permana *et al.*, 2024). Fluktuasi harga tidak hanya berpengaruh pada kondisi ekonomi, tetapi juga menimbulkan dampak sosial. Kondisi tersebut menyebabkan banyak petani menghadapi hambatan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari akibat rendahnya harga pada petani (Sri *et al.*, 2023). Beberapa petani bahkan mulai beralih ke sektor lain yang dianggap lebih menguntungkan. Sebagaimana penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa masyarakat memiliki mekanisme berbeda untuk menjaga sumber daya alam yaitu dengan mempertimbangkan keadilan antar generasi yang akan datang (Jeane *et al.*, 2022).

Sejumlah studi terdahulu yang berkaitan dengan peran damar sebagai HHBK dan kontribusinya terhadap perekonomian masyarakat, sebagian besar masih bersifat deskriptif atau menitikberatkan pada aspek sosial dan ekologis (Pietersz dan Wattimena, 2025). Kholidah *et al.* (2022), peran Indonesia dalam perdagangan damar mata kucing pada skala global, namun kajiannya masih terbatas pada aspek makro perdagangan dan belum menyoroti implikasinya terhadap pendapatan petani di tingkat lokal. Faisal *et al.* (2021), waktu pemanenan berperan dalam menentukan jumlah dan mutu resin damar, sementara kualitas resin tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap harga jual yang diterima petani. Akan tetapi, penerapan perbedaan harga berdasarkan kualitas belum otomatis berarti kualitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani secara umum, karena mekanisme pasar dan praktik pemasaran di tingkat petani masih dominan oleh dinamika harga dan tawar menawar lokal. Dengan demikian, penelitian ini memiliki unsur kebaruan dengan mengintegrasikan variabel kualitas damar, harga jual, luas lahan, serta biaya produksi pada satu model regresi untuk mengukur secara kuantitatif besarnya pengaruh masing-masing faktor terhadap pendapatan petani damar mata kucing di tingkat lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris yang lebih presisi dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat kualitatif atau parsial.

Berdasarkan data dari KLHK pada tahun 2023, kontribusi HHBK terhadap nilai ekonomi kehutanan nasional mencapai lebih dari 17%, dengan resin damar termasuk dalam lima komoditas utama ekspor HHBK. Fluktuasi harga damar dalam lima tahun terakhir (2019-2023) menunjukkan variasi yang tinggi, dengan selisih harga tingkat petani dan tingkat pedagang yang dapat mencapai lebih dari 25–40%, yang mengindikasikan adanya ketimpangan dalam rantai nilai pemasaran. Data BPS Provinsi Lampung, sektor kehutanan rakyat masih menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi lebih dari 30 % rumah tangga pedesaan di wilayah pesisir. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dan kegiatan kehutanan lainnya cenderung berada di bawah standar Upah Minimum Provinsi Lampung Tahun 2025, yaitu sebesar Rp 2.893.070 per bulan melalui keputusan gubernur. Hapsari *et al.* (2024) menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi dari kehutanan rakyat sering kali masih relatif rendah dibandingkan

standar upah minimum kerja formal, meskipun secara lokal menjadi sumber penting dalam menjaga ketahanan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan produksi saja tidak cukup tanpa diiringi efisiensi faktor produksi dan mekanisme harga yang lebih adil (Risal *et al.*, 2025). Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kualitas damar, harga jual, luas lahan, dan biaya produksi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat?
2. Apakah kualitas damar, harga jual, luas lahan, dan biaya produksi secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat?

1.2 Tujuan Penelitian

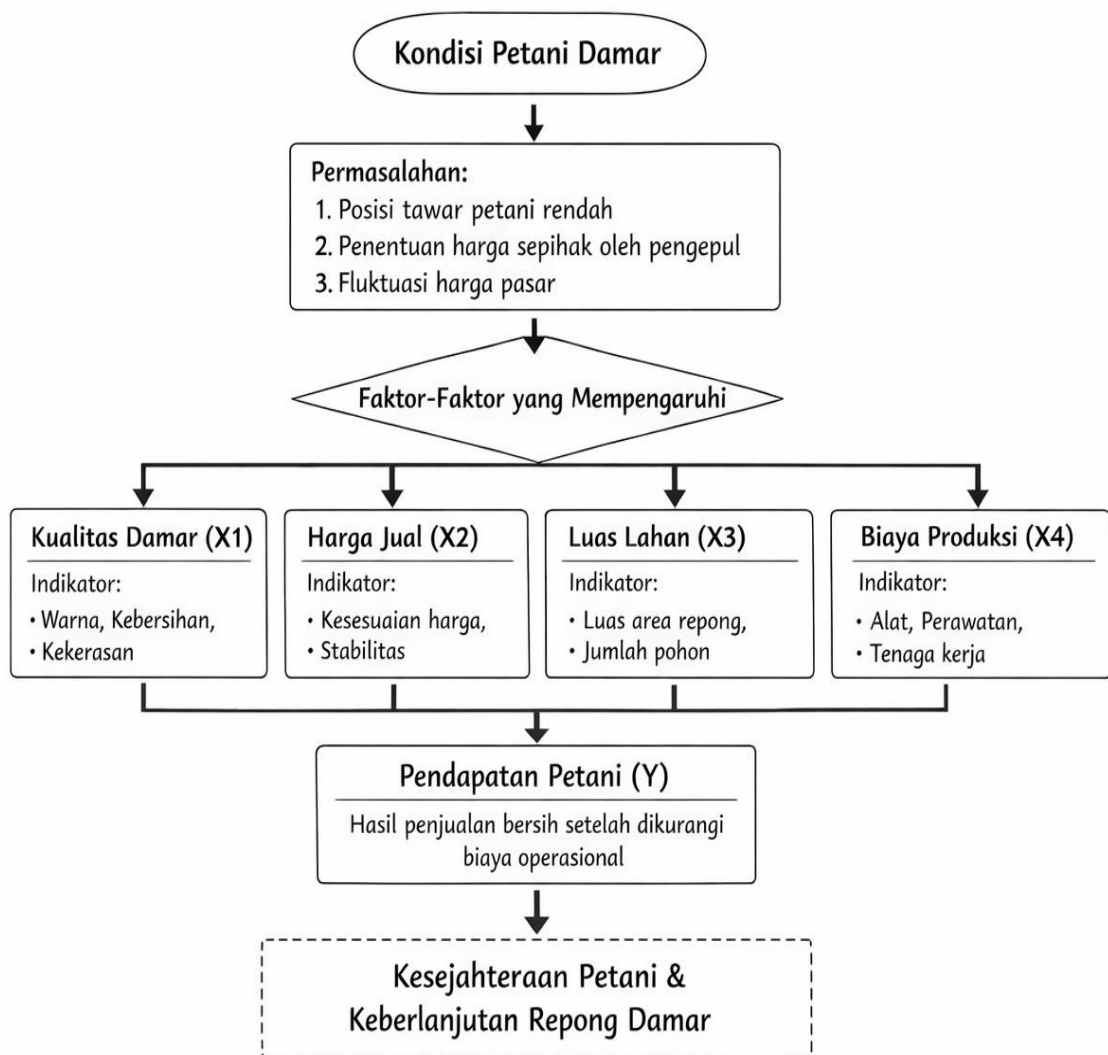
Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh kualitas damar, harga jual, luas lahan, serta biaya produksi damar mata kucing secara parsial terhadap pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.
2. Menganalisis pengaruh kualitas damar, harga jual, luas lahan, serta biaya produksi damar mata kucing secara simultan terhadap pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

1.3 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi peran penting damar sebagai Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) dalam perekonomian masyarakat pedesaan. Terdapat permasalahan terkait penetapan harga damar oleh pengepul yang seringkali tidak adil dan merugikan petani. Kajian mengenai penetapan harga damar oleh pengepul dalam kerangka ekonomi menitikberatkan pada keterkaitan berbagai faktor yang membentuk harga jual damar serta implikasinya terhadap tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani. Kualitas damar yang dihasilkan petani sangat bervariasi, dan pengepul sering kali melakukan penilaian yang mempengaruhi harga yang ditawarkan. Petani yang mampu menghasilkan produk dengan mutu

lebih baik pada dasarnya berpeluang memperoleh harga jual yang lebih tinggi. Keterbatasan pengetahuan serta akses terhadap peningkatan kualitas menyebabkan banyak petani berada pada posisi tawar yang rendah dalam proses negosiasi harga. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji serta menguraikan faktor-faktor yang berperan dalam pembentukan harga damar dan pengaruhnya terhadap tingkat pendapatan petani. Hasil analisis diharapkan dapat menjadi rekomendasi kebijakan dalam mendukung tingkat pendapatan petani sekaligus menjaga keberlanjutan industri damar secara menyeluruh. Alur Kerangka pemikiran penelitian ini ditampilkan secara sistematis pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

1.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan, hipotesis parsial dan simultan dalam penelitian ini dirumuskan dengan mempertimbangkan hubungan yang saling berkaitan antara perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis yang diajukan. Dengan demikian, hipotesis yang disusun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis Parsial (Uji t)

H₀: Kualitas damar, tingkat harga jual, luas lahan, dan biaya produksi damar mata kucing tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

H₁: Kualitas damar, tingkat harga jual, luas lahan, dan biaya produksi damar mata kucing masing-masing berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani damar di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

2. Hipotesis Simultan (Uji F)

H₀: Kualitas damar, tingkat harga jual, luas lahan, serta biaya produksi damar mata kucing secara simultan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

H₁: Kualitas damar, tingkat harga jual, luas lahan, serta biaya produksi damar mata kucing secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Gunung Kemala yang terletak di Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Wilayah ini merupakan Desa di Kecamatan Way Krui dengan mata pencaharian utama masyarakat yang didominasi oleh kegiatan berkebun, bertani, serta bekerja sebagai buruh. Lahan perkebunan masyarakat setempat ditanami berbagai jenis tanaman seperti duku, durian, cempedak, dan komoditas agroforestri lainnya. Salah satu potensi sumber daya alam unggulan Pekon Gunung Kemala adalah keberadaan pohon damar (Widara, 2021).

Kabupaten Pesisir Barat merupakan salah satu dari lima belas kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung, dengan Krui sebagai pusat pemerintahan. Pembentukan kabupaten ini ditetapkan melalui Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung, yang disahkan pada tanggal 16 November 2012 dan mulai berlaku sehari setelahnya, yaitu 17 November 2012 (Lembaran Negara Nomor 231, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5364). Dari sisi geografis, Kabupaten Pesisir Barat memiliki luas wilayah kurang lebih 2.889,88 km² atau sekitar 8,39 persen dari total luas wilayah Provinsi Lampung. Secara administratif, wilayah ini terbagi atas 11 kecamatan yang meliputi 116 pekon (desa) dan 2 kelurahan, di mana Kecamatan Bangkunt tercatat sebagai kecamatan dengan wilayah terluas, yaitu sekitar 943,70 km², sementara Kecamatan Krui Selatan menjadi kecamatan dengan wilayah paling kecil dengan luas kurang lebih 36,25 km².

Secara geografis, Kabupaten Pesisir Barat berada di wilayah paling barat Provinsi Lampung, dengan posisi koordinat antara 4°40'00" hingga 6°00'00" Lintang Selatan dan 103°30'00" hingga 104°50'00" Bujur Timur. Kabupaten ini

memiliki luas wilayah sekitar 2.907,23 km², yang setara dengan kurang lebih 8,39 persen dari keseluruhan luas Provinsi Lampung. Di samping itu, Kabupaten Pesisir Barat memiliki garis pantai yang membentang sepanjang kurang lebih 221,5 km, meliputi wilayah daratan utama dan pulau-pulau, dengan panjang garis pantai daratan mencapai sekitar 210 km.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2012 Pasal 5 tentang Pembentukan Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung, batas wilayah Kabupaten Pesisir Barat adalah sebagai berikut:

- a. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Ujung Rembun, Desa Pancur Mas, dan Desa Sukabanjar di Kecamatan Lumbok Seminung; Desa Kubu Prahu di Kecamatan Balik Bukit; Desa Kutabesi dan Desa Sukabumi di Kecamatan Batu Brak; Desa Sukamarga, Desa Ringinsari, Desa Sumber Agung, Desa Tuguratu, dan Desa Banding Agung di Kecamatan Suoh; serta Desa Hantatai, Desa Tembelang, dan Desa Gunung Ratu di Kecamatan Bandar Negeri Suoh, Kabupaten Lampung Barat. Selain itu, berbatasan pula dengan Desa Gunung Doh di Kecamatan Bandar Negeri Semuong; Desa Ngarit, Desa Rejosari, Desa Petekayu, dan Desa Sirnagalih di Kecamatan Ulu Belu; Desa Datar Lebuay di Kecamatan Naningan, Kabupaten Tanggamus; serta Desa Way Beluah dan Desa Melaya di Kecamatan Banding Agung, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Provinsi Sumatera Selatan.
- b. Di sebelah timur berbatasan dengan Desa Tampang Tua di Kecamatan Pematang Sawa serta Desa Sedayu dan Desa Sidomulyo di Kecamatan Semaka, Kabupaten Tanggamus.
- c. Di sebelah selatan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.
- d. Di sebelah barat berbatasan dengan Desa Tebing Rambutan di Kecamatan Nasal, Kabupaten Kaur, Provinsi Bengkulu.

Secara topografis, wilayah Kabupaten Pesisir Barat dapat diklasifikasikan ke dalam tiga zona utama, yaitu dataran rendah dengan ketinggian antara 0 hingga 600 meter di atas permukaan laut, wilayah perbukitan pada kisaran ketinggian 600 hingga 1.000 meter di atas permukaan laut, serta daerah pegunungan yang berada pada ketinggian 1.000 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut. Sepanjang kawasan pesisir, kondisi lahan umumnya relatif datar hingga bergelombang dengan

tingkat kemiringan sekitar 3 hingga 5 persen. Sementara itu, di bagian barat laut wilayah kabupaten terdapat deretan perbukitan dan pegunungan, salah satunya Gunung Pugung yang memiliki ketinggian sekitar 1.964 meter. Berdasarkan karakteristik topografi tersebut, kawasan permukiman pada umumnya berkembang di wilayah yang lebih landai, namun keterbatasan ketersediaan lahan berpotensi mendorong arah pengembangan permukiman ke area dengan topografi yang lebih curam dan kontur yang lebih tajam.

Secara fisiografis, wilayah Kabupaten Pesisir Barat terbagi ke dalam tiga zona utama, yaitu kawasan pesisir yang terletak di bagian barat dengan tingkat kemiringan lahan antara 0 hingga 15 persen, kawasan pegunungan yang berada di bagian tengah wilayah dengan kemiringan lahan berkisar 15 hingga lebih dari 40 persen, serta wilayah bergelombang dengan kemiringan lahan antara 2 hingga 40 persen. Selain itu, berdasarkan elevasi, wilayah Kabupaten Pesisir Barat dapat dikelompokkan ke dalam tiga satuan ketinggian, yaitu:

- a) Wilayah dataran rendah berada pada ketinggian antara 0–200 meter dpl.
- b) Kawasan perbukitan dengan elevasi berkisar antara 200-1.000 meter dpl.
- c) Wilayah pegunungan memiliki ketinggian sekitar 1000–2000 meter dpl.

Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Kabupaten Pesisir Barat memiliki ketinggian wilayah rata-rata sekitar 190 meter di atas permukaan laut. Secara fisiografis, berdasarkan klasifikasi ketinggian wilayah Kabupaten Pesisir Barat desa ini termasuk dalam kategori dataran rendah.

Kabupaten Pesisir Barat terletak pada jalur Pegunungan Bukit Barisan dan bagian barat berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, sehingga wilayah ini memiliki kedekatan yang sangat kuat dengan kawasan laut. Kondisi tersebut turut memengaruhi karakteristik iklim setempat, dengan tingkat kelembapan udara yang berkisar antara 50 hingga 80 persen, dan tingkat curah hujan mencapai 2600-3000 mm/tahun (BAPPEDA, 2021). Keberadaan repong damar di kawasan Krui, Kabupaten Pesisir Barat, menunjukkan kemampuan masyarakat setempat dalam mengelola dan membangun sistem hutan yang tidak hanya berfungsi secara ekologis, tetapi juga mampu memberikan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi kehidupan mereka (Dewi *et.al.*, 2017). Dengan demikian, mayoritas masyarakat yang bermukim di kawasan pesisir Krui menjadikan usaha pertanian

damar sebagai sumber utama penghidupan, karena kelangsungan hidup mereka sangat bergantung pada keberadaan repong damar. Pola pengelolaan repong damar yang diterapkan oleh masyarakat Pesisir Krui, Lampung, dapat dipandang sebagai wujud nyata keberhasilan praktik pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Ditinjau dari aspek ekonomi, repong damar dalam jangka panjang terbukti mampu menopang kesejahteraan ribuan penduduk. Sisi ekologi, keberadaan repong damar memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan lingkungan, khususnya dalam mempertahankan ketersediaan sumber air serta menciptakan iklim mikro yang secara langsung dirasakan oleh masyarakat. Sementara itu, dari perspektif sosial, repong damar berfungsi sebagai kebun warisan yang mengandung nilai budaya serta menjamin keberlanjutan pemanfaatannya antar generasi (Hariyanto *et al.*, 2022).

2.2 Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*)

Secara historis, damar mata kucing diketahui berasal dari wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Sumatera Selatan, khususnya daerah Martapura. Masyarakat yang menetap di kawasan Krui adalah keturunan leluhur yang berasal dari wilayah Martapura Selatan. Pada masa kolonial Belanda, penduduk Krui telah aktif dalam kegiatan perdagangan berbagai hasil hutan, antara lain durian, duku, petai, jengkol, serta resin damar mata kucing (Attaji *et al.*, 2021). Damar mata kucing tumbuh secara alami di kawasan hutan primer maupun sekunder di wilayah Sumatera bagian selatan, baik pada lahan kering maupun area yang mengalami genangan secara periodik, di wilayah datar hingga berlereng dengan ketinggian sekitar 300–500 meter di atas permukaan laut. Pertumbuhan optimal jenis damar ini terjadi pada tanah bertekstur lempung yang dalam, dengan kondisi curah hujan tahunan rata-rata sekitar 3.300 mm dan tanpa adanya periode musim kemarau yang jelas (Wulandari *et al.*, 2023).

Damar mata kucing merupakan salah satu komoditas yang memiliki tingkat permintaan pasar paling tinggi, sehingga mendorong berkembangnya kegiatan budidaya pohon damar. Di wilayah Pesisir Barat, jenis damar yang dibudidayakan adalah damar mata kucing. Penamaan damar mata kucing merujuk pada karakteristik warna getahnya yang bening dan menyerupai mata kucing, yang

dihasilkan melalui proses penyadapan pohon damar. Resin damar tersebut diperdagangkan di pasar dalam bentuk alami berupa bongkahan getah (Kasim *et al.*, 2020).

Salah satu model pengelolaan lahan yang memiliki kapasitas demikian banyak menyerupai hutan alam diterapkan di Provinsi Lampung, yang secara lokal disebut sebagai repong. Model repong yang banyak berkembang di Provinsi Lampung yaitu repong berbasis damar. Repong damar merupakan bentuk pengetahuan lokal masyarakat Krui dalam mengelola sumber daya hutan yang digabungkan dengan sistem pertanian sehingga membentuk kebun campuran (Wulandari *et al.*, 2023). Damar merupakan salah satu komoditas sumber daya alam bernilai ekonomis tinggi yang terdapat di wilayah Pesisir Barat. Damar mata kucing, yang secara ilmiah dikenal dengan nama *Shorea javanica*, termasuk jenis damar yang tergolong langka secara global dan hanya dijumpai di Indonesia. Perkebunan damar yang berkembang di Kabupaten Pesisir Barat pada umumnya merupakan perkebunan rakyat yang dikelola secara turun-temurun, bahkan sebagian telah berumur hingga sekitar 70 tahun, serta penyebarannya mencapai kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) (Attaji *et al.*, 2021).

Repong damar adalah bentuk sistem agroforestri yang banyak dijumpai di sepanjang wilayah Pesisir Krui, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Agroforestri sendiri didefinisikan sebagai sistem pemanfaatan lahan yang mengombinasikan tanaman berkayu dari sektor kehutanan dengan kegiatan perkebunan, pertanian, maupun peternakan dalam satu kesatuan pengelolaan (Dmuchowski *et al.*, 2024). Sistem agroforestri memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan sumber daya alam suatu wilayah, karena memberikan manfaat yang mencakup dimensi ekologis, ekonomi, serta sosial (Cogne *et al.*, 2024). Jiang *et al.* (2022), Penerapan sistem agroforestri berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjamin ketersediaan pangan, menyediakan fungsi-fungsi ekologis, serta menjaga stabilitas ekonomi masyarakat. Selain itu, agroforestri menjadi sumber penghidupan utama bagi masyarakat melalui perolehan pendapatan langsung dengan kebutuhan modal yang relatif rendah (Rajagukguk *et al.*, 2018). Penerapan sistem agroforestri mampu

menghasilkan manfaat nyata bagi masyarakat sekaligus menjaga kelestarian tanah melalui upaya konservasi yang berkelanjutan (Afifah *et al.*, 2021).

Salah satu komoditas unggulan yang berasal dari famili *Dipterocarpaceae* adalah damar mata kucing (*Shorea javanica*), yang termasuk dalam komoditas hasil hutan bukan kayu (HHBK) strategis di Indonesia. Jenis damar ini tergolong langka dan hanya ditemukan di Indonesia. Nilai ekonomi resin damar mata kucing telah lama dikenal di pasar global, sehingga menjadikannya salah satu komoditas penting dalam kegiatan ekspor nasional. Kabupaten Pesisir Barat di Provinsi Lampung dikenal sebagai wilayah penghasil resin damar mata kucing dengan kualitas terbaik. Melalui sistem agroforestri repong damar, resin dihasilkan sebagai produk utama, yang pemanfaatannya memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat seiring tingginya permintaan dari pasar internasional (Wulandari *et al.*, 2024).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah spesies tumbuhan yang termasuk ke dalam famili *Dipterocarpaceae*. Dalam perdagangan internasional, *Shorea javanica* dikenal dengan nama white meranti dan digolongkan sebagai jenis kayu keras ringan (*light hardwood*). Di berbagai daerah di Indonesia, damar ini dikenal dengan beragam sebutan lokal, antara lain pelangar lenga di Jawa, damar saga di Sumatera Barat, damar sibolga di Sumatera Utara, damar puteh di Aceh, serta wuluh, lengah, atau kapur di wilayah Subah dan Pekalongan. Resin damar memiliki karakteristik bersifat keras, padat, dan mudah pecah, serta mengandung minyak atsiri yang bersifat mudah menguap meskipun dalam kadar yang relatif kecil. Walaupun seluruh spesies dalam famili *Dipterocarpaceae* menghasilkan resin, hanya sebagian di antaranya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan layak untuk diperdagangkan secara komersial (Andika *et al.*, 2022).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) memiliki siklus berbuah yang relatif panjang, yaitu sekitar setiap empat hingga lima tahun, dengan viabilitas biji yang hanya bertahan kurang lebih sepuluh hari. Kegiatan penyadapan umumnya mulai dilakukan ketika tanaman berumur sekitar 15–20 tahun setelah penanaman dan dapat terus menghasilkan resin hingga usia 30–50 tahun. Proses penyadapan dilakukan dengan cara membuat lubang atau takikan pada batang mengikuti arah jalur dari bawah ke atas. Pada setiap batang biasanya dibuat dua hingga tiga jalur

takik dengan jarak antarjalur sekitar 25–30 cm. Secara vertikal, jarak antar takikan kurang lebih 50 cm dengan jumlah maksimum sekitar 15 takik, sehingga dalam satu pohon dapat dihasilkan sekitar 22–45 lubang penghasil getah damar (Bintoro, 2020).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) memiliki morfologi batang yang umumnya lurus dan berbentuk silindris. Jenis ini dapat tumbuh hingga mencapai ketinggian sekitar 40–50 meter dengan diameter batang yang dapat melebihi 150 cm. Batangnya berbentuk bulat dan tegak, serta dilengkapi dengan banir yang dapat berkembang hingga mencapai tinggi sekitar 1,5 meter (Anasis *et al.*, 2015). Batang damar mata kucing berwarna kelabu tua hingga coklat kehitaman dengan permukaan yang memiliki alur dangkal, serta kulit batang yang relatif tebal dan berwarna coklat. Pada bagian dalam batang terdapat jaringan penghasil resin yang berwarna kekuningan. Tajuk tanaman tampak rimbun dengan daun berwarna hijau sepanjang tahun tanpa mengalami gugur daun. Daunnya bertekstur agak tebal dengan bentuk lonjong hingga oval memanjang. Damar mata kucing (*Shorea javanica*) umumnya tumbuh pada ekosistem hutan hujan tropis dengan curah hujan tahunan sekitar 3.300 mm (Bintoro, 2020). Damar mata kucing (*Shorea javanica*) memiliki kemampuan adaptasi yang baik sehingga dapat tumbuh pada beragam kondisi lahan, baik di tanah kering maupun pada lahan yang tergenang air, seperti kawasan hutan, rawa, tanah liat, tanah berpasir, hingga lahan berbatu. Jenis ini umumnya berkembang optimal pada tanah yang gembur hingga agak padat serta subur, dengan tingkat keasaman tanah berkisar antara pH 5,9 sampai 6,3. Lingkungan tumbuh yang sesuai mencakup tanah latosol, podsolik merah kuning, dan podsolik kuning, dengan tipe iklim A atau B. Secara sebaran geografis, damar mata kucing dapat dijumpai tumbuh dengan baik di wilayah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi, dan Maluku, di mana selain diambil resin getahnya, kayunya juga digunakan. Di kawasan Krui, pengusahaan damar mata kucing dilakukan oleh masyarakat secara turun-temurun untuk pengambilan getah, sehingga kegiatan bertani damar menjadi sumber mata pencaharian utama masyarakat setempat. Dalam upaya mengoptimalkan fungsi hutan, diperlukan peningkatan produksi hasil hutan, baik berupa kayu maupun hasil hutan bukan kayu (Basahona *et al.*, 2021).

Kualitas damar mata kucing (*Shorea javanica*) yang dihasilkan diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkatan mutu. Kategori intor A merupakan kualitas tertinggi dengan karakteristik resin yang transparan, berwarna putih hingga kekuningan, berukuran besar, dan dalam kondisi utuh, dengan kisaran harga jual antara Rp10.000–Rp15.000 per kilogram. Intor B termasuk kualitas menengah, memiliki tampilan buram, dan diperdagangkan dengan harga yang lebih rendah, yaitu sekitar Rp8.000–Rp10.000 per kilogram. Selanjutnya, intor C merupakan damar dengan mutu lebih rendah yang berwarna buram, bertekstur halus, dan berdebu, dengan harga jual berkisar Rp7.000–Rp8.000 per kilogram. Sementara itu, intor D merupakan kualitas terendah yang umumnya berupa damar berdebu dan sering tercampur kulit kayu, serpihan kayu, maupun kotoran lainnya, sehingga harga jualnya berada di bawah Rp7.000 per kilogram (Wardah, 2022).

Repong damar memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Krui di Kabupaten Pesisir Barat. Selama lebih dari satu abad, masyarakat yang bermukim di wilayah pesisir yang menghadap langsung ke Samudera Hindia, melakukan budidaya pohon penghasil resin damar. Dari sekitar 70 desa yang tersebar di sepanjang kawasan Pesisir Krui, hanya 13 desa yang tidak memiliki repong damar. Lebih dari setengah jumlah penduduk setempat terlibat dalam aktivitas produksi damar, baik sebagai pemilik repong, pedagang pengumpul, tenaga pengangkut, pedagang besar, pengusaha jasa transportasi, maupun buruh penyortiran. Kondisi tersebut menjadikan Pesisir Krui sebagai sentra utama produksi damar nasional, dengan kontribusi sekitar 80 persen dari total produksi resin damar Indonesia yang mencapai kurang lebih 10 ribu ton per tahun. Damar mata kucing yang diproduksi oleh para petani di wilayah Krui juga menjadi komoditas yang paling banyak diminati oleh para eksportir, karena mutu resin yang dihasilkan tergolong sangat baik (Kolbinur *et al.*, 2016).

Menurut Apriyadi *et al.* (2023), Masyarakat Krui mewariskan nilai Repong Damar melalui pola pengelolaan yang khas dan berbasis pada kearifan lokal. Sistem pengelolaan tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu fase darak, fase kebun, dan fase repong. Di satu sisi, keberadaan damar memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, khususnya di Pekon Pahmungan, sementara di sisi lain sistem Repong

Damar berperan dalam mendorong masyarakat untuk menjaga dan melestarikan hutan damar sehingga keberadaannya tetap terhindar dari ancaman kepunahan.

2.3 Pemanenan Getah Damar

Salah satu bentuk mata pencaharian yang banyak diterapkan oleh masyarakat tradisional adalah sistem agroforestri. Agroforestri merupakan pola pengelolaan lahan yang mengintegrasikan tanaman berkayu dengan tanaman pagar dan/atau kegiatan peternakan dalam satu sistem usaha (Kumar *et al.*, 2023). Sistem tersebut dikembangkan untuk menghasilkan manfaat langsung bagi masyarakat dengan menekankan pemanfaatan lahan secara berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan pangan (Anggraini *et al.*, 2020). Selain itu, penerapan agroforestri diharapkan dapat mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus berperan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam (Febryano *et al.*, 2024; Nurrahman *et al.*, 2023). Proses pemanenan damar dilakukan dengan cara tradisional menggunakan peralatan serta keterampilan khusus, yang bertujuan untuk mencegah pemanenan yang tidak terkendali dan mengurangi potensi kerusakan pada pohon damar (Antoh *et al.*, 2015). Penerapan pemanenan resin damar secara berkelanjutan tidak hanya berperan dalam mempertahankan kelestarian hutan, tetapi juga menghasilkan manfaat ekologis yang positif bagi masyarakat setempat (Dewi *et al.*, 2017).

Pemanenan resin damar oleh masyarakat dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan masih mengandalkan teknik-teknik tradisional. Praktik ini merupakan bagian dari warisan budaya yang telah berlangsung secara turun-temurun. Pola pemanenan tersebut mencerminkan keterkaitan yang kuat antara masyarakat dan lingkungan alam, di mana pemanfaatan sumber daya hutan dilakukan secara berkelanjutan. Dalam pengelolaan lahannya, masyarakat menerapkan sistem agroforestri yang mengombinasikan berbagai jenis tanaman dalam satu areal (Wibowo *et al.*, 2024). Komposisi tanaman dalam sistem agroforestri tersebut didominasi oleh damar mata kucing sebagai tanaman utama, yang dipadukan dengan berbagai jenis tanaman pengisi, antara lain durian, duku, petai, jengkol, melinjo, manggis, kelapa, kayu manis, kakao, rotan, serta jenis tanaman lainnya (Doria *et al.*, 2021).

Resin yang dihasilkan oleh damar mata kucing memiliki nilai ekonomi yang tinggi, sehingga kegiatan pemanenannya menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat (Anasis, 2015). Menurut Wibowo *et al.* (2024) Pemanenan resin damar merupakan salah satu kegiatan utama bagi masyarakat yang menggantungkan kehidupannya pada repong damar di sekitar hutan. Aktivitas ini tidak hanya memengaruhi kualitas resin yang dihasilkan, tetapi juga berperan penting dalam menjaga kelestarian hutan damar. Oleh karena itu, pemanenan resin harus dilakukan dengan memperhatikan sejumlah ketentuan untuk memastikan bahwa resin yang diperoleh memiliki mutu yang baik. Beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

- a) Batang damar yang layak untuk dipanen umumnya berumur antara 15–25 tahun, tumbuh pada kondisi lingkungan yang mendukung, dengan tinggi batang sekitar 15–30 meter dan diameter 20–30 cm.
- b) Proses pemanenan resin harus mengikuti pola takik yang telah dibuat, yaitu berbentuk segitiga, agar bagian dalam lubang takik tidak mengalami kerusakan selama penyadapan.

Pemanenan resin damar tidak tergantung pada musim tertentu. Masyarakat setempat berpendapat bahwa jika resin dipanen pada musim kemarau, hasil yang diperoleh cenderung lebih melimpah, sedangkan pada musim hujan, jumlah resin yang dihasilkan relatif lebih sedikit (Wibowo *et al.*, 2024). Hadi *et al.* (2023), Curah hujan yang berlebihan atau terlalu sering dapat menimbulkan berbagai masalah, termasuk banjir, erosi tanah, dan meningkatnya risiko serangan penyakit pada tanaman. Kesalahan dalam pemanenan resin damar juga dapat menyebabkan pohon damar tidak lagi produktif, karena lubang-lubang yang ada pada batang akan menutup. Menurut informan kunci, jika lubang-lubang tersebut telah menutup dan masyarakat ingin memanen kembali getahnya, maka petani harus membuat luka baru pada batang pohon untuk memperoleh resin (Wibowo *et al.*, 2024).

2.4 Pengolahan Getah Damar

Pengelolaan Repong Damar memerlukan biaya dan tenaga kerja yang relatif rendah. Hal ini disebabkan oleh efisiensi dalam penggunaan faktor produksi sepanjang seluruh tahapan pengelolaan. Pada fase Repong Damar, hampir tidak ada

biaya signifikan yang dikeluarkan, dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk pemeliharaan, seperti pembersihan semak ringan di sekitar pohon damar dan perawatan lubang sadap, umumnya dapat dilakukan oleh anggota keluarga. Petani berpendapat bahwa keberadaan semak belukar di repong justru dapat meningkatkan produksi getah damar. Dari segi ekonomi, Repong Damar memiliki nilai yang tinggi, karena di dalam area tersebut tumbuh berbagai jenis tanaman produktif, dengan getah damar sebagai komoditas utama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan petani (Oktarina *et al.*, 2020). Getah damar telah dikelola secara turun-temurun, diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sebagai bagian dari tradisi yang dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat. Proses penyadapan dilakukan bersamaan dengan kegiatan peremajaan pohon damar, pembuatan pembibitan sendiri, serta penanaman kembali pohon damar di antara pohon-pohon yang sudah tidak produktif atau di sela-sela tanaman lain yang berfungsi sebagai peneduh (Nuryowati *et al.*, 2019).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) mulai dapat disadap ketika tanaman berusia sekitar 20 tahun dengan diameter batang kurang lebih 25 cm. Kegiatan penyadapan dilakukan dengan membuat luka pada batang pohon berbentuk segitiga hingga bulat yang disusun secara vertikal, dengan titik sadapan awal berada setinggi jangkauan lengan. Penyadapan dilakukan secara berkala dengan interval 1-4 minggu, di mana getah damar akan menetes dan kemudian mengeras. Penampungan resin menggunakan wadah yang dibuat dari seludang bunga aren yang digantung dengan rotan. Resin yang dihasilkan memiliki ciri berwarna bening, mengkilap, dan bersifat transparan (Wardah, 2022).

Kegiatan penyadapan atau pengambilan getah damar dari lubang sadap dilakukan dengan cara mengeruk resin menggunakan (kapak) patil, kemudian menampungnya ke dalam tembilung. Setelah seluruh getah yang terdapat pada lubang sadap berhasil dikumpulkan, lubang tersebut dibersihkan dari sisa resin yang telah mengeras, selanjutnya dilakukan pembaruan pada luka sadap. Pembaruan luka dilakukan dengan menyayat kulit batang beberapa milimeter di bagian tepi lubang sadap sebelumnya. Apabila lubang sadap berada pada posisi yang tinggi dan tidak dapat dijangkau dengan tangan, penyadap akan memanjat pohon menggunakan alat bantu berupa “alit” yang dililitkan pada batang pohon dan tubuh penyadap. Setelah

seluruh damar hasil panen terkumpul di dalam tembilang, getah tersebut kemudian dipindahkan ke babalang untuk selanjutnya diangkut menuju tempat pengumpulan (Wardah, 2022).

Sebagaimana penelitian Oktarina *et al.* (2022) menyebutkan Proses penyadapan getah damar dilakukan dengan teknik khusus yang menekankan kemampuan untuk mengambil resin dari pohon yang memiliki ketinggian sangat tinggi, sehingga masyarakat Pekon Pahmungan sering menggambarkannya setinggi gedung pencakar langit. Dalam kegiatan ini, digunakan pula alat-alat tradisional yang berfungsi untuk mempermudah proses penyadapan. Peralatan tersebut merupakan warisan dari para leluhur (puyang) dan hingga kini masih digunakan oleh masyarakat setempat.

Pengolahan getah damar mentah dimulai dari resin kopal yang keluar dari lubang-lubang pada pohon damar. Pohon damar khusus ditanam untuk tujuan pengambilan resin yang kemudian diolah menjadi kopal. Resin ini merupakan getah yang keluar ketika kulit atau kayu damar dilukai, mengalir ke luar, dan mengeras setelah beberapa waktu terpapar udara. Seiring berjalannya waktu, getah ini mengeras dan dapat dipanen, dikenal sebagai kopal sadapan. Selain itu, getah juga dapat diperoleh dari deposit damar yang terbentuk akibat luka alami pada batang, baik di atas maupun di bawah tanah, yang disebut kopal galian. Secara tradisional, dalam praktik penyadapan damar, getah yang keluar biasanya dibiarkan terkumpul pada takik (goresan pada batang), kemudian dipanen setelah mengeras (Irnawati *et al.*, 2022).

Pengelolaan damar yang baik akan menghasilkan resin yang dapat diolah menjadi berbagai jenis olahan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat setempat dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Khoerunisa *et al.*, 2023). Akan tetapi, keberadaan tanaman damar berdasarkan beberapa tahun terakhir hilang sebab digantikan dengan tanaman yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi, Rajagukguk *et al.* (2018), Pada tahun 1960-an, banyak petani damar beralih menanam cengkeh menggantikan tanaman damar. banyak petani damar mulai mengganti tanaman damar dengan tanaman cengkeh. Perubahan ini terjadi karena pada masa tersebut hingga sekitar tahun 1980-an, cengkeh menjadi komoditas unggulan dengan harga jual yang tinggi, didukung oleh ketersediaan bibit yang

murah dan mudah diperoleh. Akan tetapi, setelah tanaman cengkeh mengalami kematian secara massal akibat serangan penyakit, para petani kemudian beralih menanam kakao sejak sekitar tahun 1990-an, dan praktik budidaya tersebut masih terus berlangsung hingga sekarang.

2.5 Kegunaan Damar Mata kucing (*Shorea javanica*)

Resin damar mata kucing dimanfaatkan secara luas sebagai bahan baku dalam pembuatan emulsi pewarna, cat, tinta, perisa aromatik makanan, kosmetik, serta berbagai produk lainnya. Selain itu, damar juga berperan sebagai salah satu sumber penghasilan utama bagi masyarakat di wilayah Pesisir Barat, dibandingkan dengan komoditas lain, damar memiliki beberapa keunggulan, antara lain waktu panen yang fleksibel, yaitu resin dapat dipanen setiap 30–40 hari untuk memperoleh kualitas terbaik, atau bahkan setiap satu minggu jika masyarakat membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (Anasis *et al.*, 2015).

Resin damar mata kucing (*Shorea javanica*) memiliki berbagai macam pemanfaatan, antara lain sebagai bahan cat, pernis, serta dalam industri farmasi, kosmetika, dan makanan. Selain itu, resin ini dapat juga digunakan sebagai obor, pewarna batik, dan bahan untuk menambal perahu. Kandungan resin dalam getah damar juga memiliki khasiat sebagai obat gosok, serta dapat dimanfaatkan sebagai pengawet untuk hewan maupun tumbuhan. Secara umum, getah damar berfungsi sebagai bahan baku untuk pembuatan cat, korek api, vernis, dan pelitur (Wardah, 2022).

Getah damar mata kucing mengandung asam yang bersifat kristal, yaitu asam gurjunik ($C_{22}H_{34}O_4$), serta sejumlah kecil naphtha yang dapat menguap ketika dipanaskan dengan ammonia dan sekitar 0,08% alkohol. Sebagian naphtha dapat diserap oleh benzol atau sulfida dalam karbon. Resin yang tidak larut dalam alkohol mutlak tidak dapat membentuk kristal. Salah satu sifat fisik unik dari minyak ini adalah kemampuannya untuk membentuk gel pada suhu 130°C , yang tetap tidak membeku meskipun didinginkan (Appanah *et al.*, 2018).

Damar mata kucing (*Shorea javanica*) adalah jenis resin yang memiliki sifat keras, padat, dan mudah rapuh, yang akan mengeras dengan cepat setelah dikeluarkan serta mengandung minyak esensial dalam jumlah relatif kecil yang

bersifat mudah menguap. Meskipun seluruh anggota famili *Dipterocarpaceae* menghasilkan damar, hanya sebagian jenis saja yang mempunyai nilai komersial tinggi. Di kawasan Asia Tenggara, kelompok genus utama penghasil damar antara lain *Shorea*, *Hopea*, dan *Neobalanocarpus*. Damar umumnya dijumpai sebagai eksudat alami pada pohon yang masih hidup, baik dalam bentuk gumpalan di permukaan tanah di bawah pohon, di sekitar cabang atau tunas yang mati, maupun dalam kondisi tertimbun di dalam tanah. Secara alami, damar mata kucing dikeluarkan oleh pohon yang mengalami gangguan atau kerusakan pada bagian kayu gubal (Appanah *et al.*, 2018).

Secara turun-temurun, damar mata kucing (*Shorea javanica*) dimanfaatkan sebagai bahan bakar obor, perekat untuk menambal perahu, serta bahan baku kerajinan tangan. Resin yang dihasilkan oleh famili *Dipterocarpaceae* juga digunakan sebagai campuran resin aromatik, seperti *Styrax benzoin* (*Styracaceae*), yang berfungsi sebagai kemenyan dan bahan pengobatan. Dalam penggunaannya yang lebih luas, damar dimanfaatkan sebagai kemenyan dalam berbagai upacara keagamaan serta sebagai desinfektan melalui proses fumigasi. Selain itu, damar mata kucing dibutuhkan dalam jumlah besar sebagai komponen “Samagri” yang digunakan pada prosesi kremasi jenazah. Resin ini juga dimanfaatkan sebagai bahan pengeras lilin dalam industri semir, kertas karbon, pita mesin ketik, industri vernis, serta sebagai bantalan pada preparat mikroskopik. Lebih lanjut, damar mata kucing dapat digunakan sebagai bahan pelapis dinding dan atap, serta sebagai perekat pada produk kayu lapis dan asbes (Appanah *et al.*, 2018).

Getah damar mata kucing (*Shorea javanica*) juga dimanfaatkan dalam praktik pengobatan tradisional sebagai bahan astringen dan detergen yang diberikan kepada penderita diare dan disentri. Selain itu, resin ini digunakan dalam bentuk salep untuk mengatasi berbagai keluhan kesehatan, seperti gangguan kulit, masalah pendengaran, kerusakan gigi, penyakit mata, bisul, serta luka (Appanah *et al.*, 2018). Di luar bidang medis, damar mata kucing memiliki beragam kegunaan teknis, antara lain sebagai bahan baku pembuatan cat, pewarna batik, lilin pelayaran, tinta cetak, linoleum, dan produk kosmetik. Senyawa *triterpen* yang berhasil diisolasi dari damar telah dimanfaatkan sebagai media antivirus (*in vitro*) dalam penanganan infeksi *Herpes simplex virus* tipe I dan II (Poehland *et al.*, 2020).

2.6 Pengertian Harga

Harga pada dasarnya merupakan nilai dinyatakan dalam satuan rupiah, namun dalam pengertian lain dapat dimaknai sebagai sejumlah uang yang harus dibayarkan oleh konsumen kepada penjual. Dalam konteks pemasaran, harga berperan sebagai instrumen bagi penjual untuk membedakan penawarannya dari produk pesaing. Oleh sebab itu, kebijakan penetapan harga dapat dipandang sebagai bagian dari strategi diferensiasi produk. Secara umum, tujuan penetapan harga oleh penjual meliputi upaya untuk memaksimalkan keuntungan, mencapai tingkat pengembalian investasi atau laba bersih yang telah ditetapkan, menekan atau menghindari persaingan, serta menjaga atau memperluas pangsa pasar (Hidayati *et al.*, 2018).

Harga adalah salah satu elemen penting pada sebuah produk, karena dapat memengaruhi keuntungan yang diperoleh produsen. Selain itu, harga juga menjadi acuan bagi konsumen dalam menilai dan memutuskan pembelian, sehingga penentuan harga memerlukan pertimbangan yang matang. Harga memiliki berbagai pengertian yang dijelaskan dari berbagai sudut pandang dalam konteks pasar. Selain itu, harga diartikan sebagai jumlah uang yang harus dikeluarkan oleh konsumen untuk memperoleh jasa atau produk yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhannya (Sitorus, 2022).

Kotler dan Armstrong (2008), Harga merupakan sejumlah uang yang harus dikeluarkan konsumen untuk memperoleh suatu produk atau jasa, atau dapat pula dipahami sebagai nilai yang dipertukarkan oleh konsumen atas manfaat yang didapatkan dari kepemilikan maupun penggunaan produk atau jasa tersebut. Sementara itu, Tjiptono dan Gregorius (2012), Harga dapat dipahami sebagai sejumlah uang dalam satuan moneter dan/atau unsur lain yang bersifat non-moneter yang memiliki nilai guna tertentu untuk memperoleh suatu produk. Produk yang dimaksud mencakup segala bentuk penawaran, baik berupa barang, jasa, individu, lokasi, gagasan, informasi, maupun organisasi, ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sementara itu, utilitas merujuk pada atribut atau faktor yang mempunyai kemampuan untuk memberikan kepuasan terhadap kebutuhan dan keinginan tertentu. Harga memegang peranan yang sangat penting, tidak hanya bagi konsumen dan perusahaan, tetapi juga bagi perekonomian secara

luas, karena tingkat harga suatu produk turut memengaruhi besaran upah, sewa, bunga, serta laba. Getah damar di tingkat petani sebagai produsen merupakan salah satu indikator minat masyarakat setempat terhadap usaha getah damar, terutama bagi masyarakat/petani setempat yang masih menggantungkan hidupnya sepenuhnya pada produksi getah damar (de Fretes *et al.*, 2020)

Repong damar adalah hutan buatan yang termasuk salah satu sumber daya alam yang sangat berharga dan memberikan manfaat signifikan bagi kesejahteraan manusia (Kolbinur *et al.*, 2016). Potensi ekonomi resin damar mata kucing telah lama diakui di pasar internasional, sehingga resin ini memegang peranan penting sebagai salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia (Kholidah *et al.*, 2022). Daerah di Indonesia yang dikenal sebagai penghasil resin damar mata kucing berkualitas terbaik adalah Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Repong Damar tumbuh melalui sistem agroforestri, menghasilkan resin sebagai produk utama. Pemanfaatan HHBK resin ini berpotensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, mengingat banyaknya permintaan di pasar internasional (Wulandari *et al.*, 2023).

Di sisi lain, sektor pertanian memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada musim dan cuaca, yang dapat memengaruhi produksi dan harga hasil pertanian. Kondisi ini sering kali dimanfaatkan oleh pihak pengepul untuk menekan harga saat pasokan melimpah, atau sebaliknya, menawarkan harga yang lebih tinggi saat pasokan terbatas (Kholidah *et al.*, 2022). Ketidakpastian harga ini sering menambah kesulitan bagi petani dalam merencanakan kehidupan ekonomi mereka (Wardani *et al.*, 2022). Ketidakpastian mengenai harga dan permintaan dapat mengakibatkan petani mengalami kerugian yang signifikan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana penetapan harga oleh pengepul berdampak pada kesejahteraan petani dalam jangka panjang (Desmawan, 2024). Dari sudut pandang kebijakan, pemahaman yang lebih baik tentang penetapan harga dapat membantu dalam merumuskan strategi yang lebih adil dan berkelanjutan untuk petani (Zaharullah, 2024). Kebijakan yang mendukung transparansi dalam penetapan harga, serta memberikan pelatihan kepada petani tentang kualitas produk dan strategi negosiasi, dapat meningkatkan posisi tawar mereka (Wahyunto *et al.*, 2024). Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi petani, tetapi industri damar secara

keseluruhan. Kesejahteraan petani sangat bergantung pada kemampuan mereka dalam mendapatkan harga layak untuk produk mereka. Jika petani mendapatkan harga adil, mereka juga dapat berinvestasi kembali dalam usaha mereka, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung ekonomi lokal (Wahed *et al.*, 2020).

Jual beli adalah suatu kegiatan yang melibatkan pemindahan kepemilikan barang atau harta dari satu pihak ke pihak lain dengan uang sebagai alat pembayaran atau tukarnya (Patahuddin, 2023). Struktur pasar damar yang tidak berpihak kepada petani mengakibatkan ketimpangan dalam distribusi keuntungan (Arfi *et al.*, 2023). Sebagian besar keuntungan lebih banyak dinikmati oleh pengepul dan pedagang besar, sementara petani hanya mendapatkan sedikit keuntungan dari hasil panennya (Utami *et al.*, 2020). Dalam sistem yang berlaku saat ini, harga yang diterima petani sering tidak sebanding dengan biaya produksi yang mereka keluarkan (Ahmad *et al.*, 2024). Harga yang dikeluarkan, seperti biaya tenaga kerja, peralatan, dan transportasi, Hal ini sering kali tidak mencerminkan biaya produksi. Keadaan ini menyebabkan petani kesulitan dalam mengembangkan usaha mereka dan meningkatkan taraf hidup (Oktaviandi *et al.*, 2025). Tanpa adanya intervensi dari pihak terkait, situasi ini dapat terus berlanjut dan memperburuk kesejahteraan petani (Fadholi, 2023).

Dalam perspektif ekonomi, konsep harga (*price*), nilai (*value*), dan manfaat (*utility*) saling terkait. Manfaat (*utility*) merujuk pada karakteristik suatu barang yang mampu memenuhi kebutuhan atau keinginan. Nilai (*value*), di sisi lain, merupakan ukuran kuantitatif yang menunjukkan bobot suatu produk yang dapat dipertukarkan dengan produk lain. Sedangkan harga menggambarkan nilai uang dari suatu barang, biasanya dinyatakan dalam rupiah, sen, atau mata uang lainnya sebagai alat ukur (Mutmainah, 2023).

Harga sumber daya yang cukup tinggi dapat memfasilitasi rezim pengelolaan yang baik dan keuntungan perdagangan. Harga relatif juga dapat memengaruhi nilai faktor produksi lainnya, termasuk biaya peluang lahan ketika lahan dapat berfungsi sebagai habitat bagi sumber daya lainnya atau dikonversi untuk penggunaan lain, seperti budidaya pertanian. Harga sumber daya yang lebih tinggi dapat meningkatkan nilai pemeliharaan habitat dan perluasan basis sumber daya (Aqbar, 2024).

2.7 Penentuan Harga Damar Mata Kucing

Penentuan harga ialah aspek yang sangat penting dalam sebuah usaha, karena harga yang tepat memungkinkan semua pihak memperoleh keuntungan. Secara umum, tujuan penetapan harga meliputi beberapa hal: pertama, berorientasi pada keuntungan, di mana perusahaan menetapkan harga untuk memperoleh laba; kedua, berorientasi pada volume penjualan, yakni menentukan harga agar mampu mencapai target penjualan tertentu; dan ketiga, berorientasi pada citra, di mana tingkat harga yang ditetapkan digunakan sebagai sarana untuk membangun atau memperkuat citra perusahaan (Sapitri, 2018).

Secara umum, terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, salah satunya adalah metode penetapan harga berdasarkan harga pasar adalah sebagai berikut:

1. Metode penetapan harga dipengaruhi oleh mekanisme yang berlaku di pasar. Pada beberapa jenis industri, masyarakat umumnya telah memiliki gambaran mengenai rentang harga yang dianggap pantas untuk suatu produk tertentu. Tinggi rendahnya harga juga dipengaruhi oleh harga produk sejenis yang telah lebih dahulu beredar di pasar. Apabila suatu perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi dan dinilai tidak wajar oleh konsumen, maka konsumen cenderung beralih ke merek lain yang menawarkan harga lebih rendah. Sebaliknya, apabila harga yang ditetapkan relatif murah, konsumen berpotensi memilih produk atau merek tersebut. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat menetapkan harga secara sewenang-wenang, melainkan harus menyesuaikan dengan harga pasar yang berlaku dalam industri tersebut (Derfiana, 2022).
2. Metode penetapan harga jual, yaitu dengan cara pendekatan biaya plus dilakukan dengan menjadikan seluruh biaya produksi sebagai dasar perhitungan, kemudian menambahkan persentase laba tertentu di atas biaya tersebut. Dalam penerapannya, komponen biaya yang dijadikan acuan dalam penentuan harga jual dapat berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing perusahaan. Pada umumnya, dasar biaya yang digunakan dalam metode ini dapat berupa biaya produksi atau total biaya yang dikeluarkan (Meroekh *et al.*, 2018).

Jika perusahaan menjadikan biaya produksi sebagai dasar dalam penetapan harga, maka harga jual ditentukan dengan menambahkan persentase tertentu terhadap total biaya produksi tersebut. Persentase tambahan ini mencerminkan besarnya laba kotor yang ingin dicapai perusahaan. Sebaliknya, apabila biaya total digunakan sebagai acuan, maka harga jual dihitung dengan menambahkan persentase tertentu pada seluruh biaya yang dikeluarkan, di mana persentase tersebut menggambarkan laba bersih sebelum pajak yang ditargetkan oleh perusahaan (Weny, 2023).

3. Margin kontribusi merupakan selisih antara harga jual dan biaya suatu produk. Oleh karena itu, apabila perusahaan menerapkan metode margin kontribusi, penetapan harga jual dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya variabel yang dikeluarkan dan menambahkan persentase tertentu sebagai margin kontribusi yang diharapkan. Metode ini pada dasarnya merupakan pengembangan dari pendekatan biaya plus, namun dasar perhitungannya hanya mencakup biaya variabel. Biaya produksi dipandang lebih relevan dalam penentuan harga jual karena memiliki keterkaitan langsung dengan produk, sedangkan biaya tetap dianggap tidak berhubungan secara langsung dengan output yang dihasilkan perusahaan (Rahmi *et al.*, 2023).
4. Metode laba maksimal diterapkan pada produk yang memiliki tingkat elastisitas tinggi, di mana perubahan harga jual secara langsung memengaruhi volume penjualan. Kenaikan harga jual cenderung menurunkan volume penjualan, sedangkan penurunan harga dapat meningkatkan jumlah penjualan. Fluktuasi volume penjualan akibat perubahan harga ini akan berdampak langsung pada besarnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan memperhitungkan prediksi perubahan laba akibat variasi harga, perusahaan dapat menentukan harga jual sehingga menghasilkan laba usaha maksimum (Fadilah, 2013).
5. Metode tingkat pengembalian atas modal diterapkan ketika perusahaan menetapkan besarnya pada tingkat pengembalian yang diharapkan dari modal dalam suatu usaha. Tingkat pengembalian ini kemudian dijadikan dasar dalam menentukan harga jual yang diperoleh perusahaan. Dengan

mempertimbangkan harapan para pemilik modal, perusahaan menentukan harga jual berdasarkan daya produksi yang tersedia untuk mencapai pengembalian modal yang diinginkan (Soei *et al.*, 2014).

2.8 Indikator Penetapan Harga Damar Mata Kucing

Penentuan harga menjadi sebuah tantangan tersendiri ketika perusahaan menetapkan harga untuk pertama kali. Proses ini merupakan tugas strategis yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan operasional, baik pada organisasi yang berorientasi laba maupun nirlaba. Harga juga menjadi satu-satunya unsur dalam bauran pemasaran yang secara langsung menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai faktor secara cermat dalam merumuskan kebijakan penetapan harga (Nur *et al.*, 2022).

Strategi penetapan harga bahan baku telah dibahas secara rinci di ekonomi tradisional, dan aplikasi mereka telah di implementasikan untuk mempertahankan bisnis dan memenangkan pasar. Strategi penetapan harga mempunyai peran yang sangat penting bagi keberhasilan penjualan produk dan keberlangsungan perusahaan. Penerapan strategi harga secara optimal dapat memperkuat posisi perusahaan pada persaingan pasar, memastikan kelancaran penjualan, serta meningkatkan profitabilitas. Dengan strategi harga yang tepat, perusahaan juga mampu menjangkau berbagai segmen pasar yang menjadi targetnya. Hal ini disebabkan karena keputusan terkait harga adalah keputusan yang langsung memengaruhi pendapatan dan tingkat keuntungan. Kesalahan dalam penetapan harga berpotensi mengurangi peluang untuk meraih laba (Hadi, 2019).

Selain faktor kualitas, kondisi pasar juga mempengaruhi penetapan harga. Dalam situasi di mana permintaan tinggi, pengepul cenderung menawarkan harga yang lebih baik untuk menarik pasokan dari petani (Nadhar *et al.*, 2024). Jika terjadi penurunan permintaan, harga dapat turun secara signifikan, yang berdampak negatif pada pendapatan petani (Aprilia *et al.*, 2024). Ketidakpastian harga ini menciptakan tantangan bagi petani dalam merencanakan pendapatan mereka dan dapat mempengaruhi keputusan mereka dalam memproduksi damar (Bintoro, 2020). Di sisi lain, penetapan harga yang tidak adil dapat mengancam keberlanjutan usaha petani. Ketika harga yang ditawarkan oleh pengepul tidak mencakup biaya

produksi, petani mungkin akan mengalami kerugian, ataupun ketidakpastian harga ini menambah kesulitan bagi petani dalam merencanakan kehidupan ekonomi mereka (Wardani *et al.*, 2022). Hal ini dapat berpotensi mengurangi jumlah produksi damar dan mempengaruhi pasokan di pasar.

Metode penetapan harga yang berlandaskan pada harga pasar didasarkan mekanisme harga yang terbentuk di pasar. Pada sejumlah industri, konsumen umumnya telah memiliki persepsi mengenai rentang harga yang dianggap pantas untuk suatu produk tertentu. Tingkat harga yang ditetapkan juga dipengaruhi oleh keberadaan produk sejenis yang telah lebih dahulu beredar di pasar. Apabila perusahaan menetapkan harga terlalu tinggi, konsumen cenderung beralih ke merek lain yang menawarkan harga lebih rendah. Sebaliknya, ketika harga yang ditawarkan relatif murah, konsumen berpeluang memilih produk tersebut. Dengan demikian, perusahaan tidak dapat menentukan harga secara sembarangan, melainkan harus menyesuaikannya dengan struktur harga pasar yang berlaku dalam industri tersebut (Derfiana, 2022).

Holle (2022), menyebutkan permasalahan dihadapi petani adalah petani masih memiliki posisi tawar yang lemah dalam menegosiasikan harga jual hasil panennya. Lemahnya posisi tawar petani tersebut disebabkan oleh karakteristik petani kecil, antara lain:

- a. Kualitas produk yang rendah dan kuantitas produk,
- b. kurangnya informasi tentang harga pasar terkini,
- c. keterbatasan keterampilan komersial,
- d. rendahnya kualitas input,
- e. ketidakamanan pasar untuk berproduksi,
- f. keterbatasan akses ke agen penyuluhan, dan
- g. terbatasnya minat, pengetahuan, dan akses petani terhadap teknologi pasca panen.

Hal ini tercermin dari budidaya damar oleh masyarakat di Pekon Pahlungan, dimana masyarakat memiliki akses yang rendah terhadap teknologi pasca panen, dan pengetahuan tingkat rendah tentang pemanfaatan dan penggunaan damar, dan juga akses yang rendah terhadap informasi pasar dan jaringan. Ketika informasi dan keterampilan terbatas atau mahal, agen

tidak dapat terlibat dalam arbitrase yang optimal. Hanifah *et al.*, (2020) mengidentifikasi Faktor-faktor yang memengaruhi petani dalam sistem perdagangan, yaitu keberadaan kelompok/organisasi masyarakat, dukungan dari agen eksternal (pemerintah, LSM, atau lembaga penelitian), penyuluhan, hubungan dengan pelaku pemasaran, dan akses terhadap sumber daya keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terbentuk faktor eksternal yang kuat dalam rangkaian kegiatan perdagangan getah damar. Saat pendataan dilakukan, belum ada kelompok/organisasi tani yang terbentuk di Pekon Pahmungan. Minimnya pengembangan agroforestri dapat disebabkan oleh rendahnya peran kelompok/ organisasi tani (Ruhimat, 2017). Pendampingan pemerintah diperlukan untuk mendukung petani dengan menjamin ketersediaan sarana dan prasarana produksi serta jaminan pemasaran produk (Kuswardani *et al.*, 2017).

2.9 Faktor-Faktor Penetapan Harga

Dalam proses penentuan harga, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi besaran harga jual, yaitu:

a. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi dapat memengaruhi tingkat harga yang berlaku di pasar. Faktor-faktor ekonomi seperti suku bunga, inflasi, resesi, maupun periode booming akan berdampak pada keputusan penetapan harga karena hal tersebut memengaruhi persepsi konsumen terhadap nilai dan harga suatu produk.

b. Permintaan dan Penawaran Harga

Permintaan dapat diartikan sebagai jumlah barang yang ingin dan mampu dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Secara umum, terdapat hubungan terbalik antara harga dan jumlah permintaan, di mana penurunan harga cenderung meningkatkan jumlah barang yang diminta. Sementara itu, penawaran merupakan jumlah barang yang disediakan oleh penjual pada tingkat harga tertentu. Pada umumnya, semakin tinggi harga suatu barang, semakin besar pula jumlah barang yang bersedia ditawarkan di pasar.

c. Elastisitas Permintaan

Permintaan pasar mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga. Jenis permintaan pasar tidak terbatas pada mempengaruhi penawaran harga, ada yang mempengaruhi volume penjualan. Pada beberapa produk, harga naik karena volume penjualan dan harga proporsional. Maka akan terjadi penjualan menurun.

d. Persaingan Harga

Persaingan juga menjadi faktor penting dalam penentuan harga. Tingkat persaingan yang melibatkan sejumlah penjual dan pembeli dikenal sebagai pasar persaingan murni. Untuk menarik minat konsumen, produsen atau penjual sering terlibat dalam persaingan harga yang ketat. Meskipun harga bersaing, layanan yang memadai tetap diberikan agar konsumen dapat membuat pilihan sesuai kebutuhan dan preferensi mereka.

Menurut Aprilianti (2021), beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan harga yakni:

- a. Faktor internal perusahaan meliputi tujuan pemasaran, strategi pada pemasaran beserta biaya yang terkait, dan struktur organisasi perusahaan.
- b. Faktor lingkungan eksternal meliputi karakteristik pasar dan permintaan, tingkat persaingan, serta aspek-aspek eksternal lainnya yang memengaruhi operasi perusahaan.

Di sisi lain, harga yang rendah di masyarakat petani, pendapatan produksi, dan biaya dapat menyebabkan alih fungsi lahan atau peralihan tanaman. Hulu *et al* (2017), menyatakan bahwa alih fungsi lahan dapat disebabkan oleh rendahnya harga, fluktuasi harga, pendapatan produksi, dan biaya produksi di pihak petani. Rendahnya nilai tukar petani menyebabkan petani tidak memiliki insentif untuk tetap mencari nafkah dari usaha agroforestri sehingga cenderung melakukan alih fungsi lahan. Selain itu, rendahnya produktivitas dan berbagai permasalahan sosial budaya lainnya turut berperan dalam alih fungsi lahan. Akar permasalahan krisis getah damar adalah rendahnya produktivitas, tidak adanya insentif dan pendampingan dari pemerintah dan lembaga pendidikan, serta lemahnya kinerja tata niaga getah damar dalam beberapa tahun terakhir. Lemahnya kinerja tata niaga getah damar di pihak petani disebabkan oleh rendahnya pengetahuan petani tentang

proses pasca panen, akses informasi pasar, kepemilikan modal, dan jaringan kerja (Marita *et al.*, 2021).

2.10 Keberadaan Repong Damar Mata Kucing

Aktivitas dalam pengelolaan Repong Damar mencakup berbagai jenis pekerjaan yang dapat menghasilkan pendapatan. Hak kepemilikan atas Repong Damar dapat diperoleh melalui tiga jalur, yaitu pewarisan, membuka lahan secara mandiri, atau melakukan pembelian Repong Damar. Sementara itu, hak untuk menguasai dan mengelola Repong Damar dapat diperoleh melalui enam mekanisme, yakni warisan, gadai, serah kelola atau ngandan, sistem bagi hasil atau paroan, upah, serta sewa atau pak. Di samping itu, terdapat berbagai aktivitas kerja yang dapat memberikan penghasilan dari Repong Damar. Pendapatan dapat diperoleh melalui kegiatan penyadapan getah damar, bekerja sebagai buruh upahan dalam pembuatan pemat pada batang damar, mengumpulkan getah yang jatuh di bawah pohon (*ngelahang*), maupun menyortir getah damar (*mileh*). Aktivitas terakhir umumnya dilakukan oleh ibu rumah tangga sambil mengumpulkan kayu bakar dan meramu sayuran (*tandan midang*) di dalam Repong Damar. Kegiatan-kegiatan tersebut telah menjadi rutinitas masyarakat Krui dalam mengelola kebun atau repong. Seluruh pihak, baik pemilik maupun non-pemilik Repong Damar, turut merasakan manfaat dari aktivitas tersebut. Secara lebih luas, keberadaan Repong Damar juga memberikan kontribusi yang positif bagi kehidupan masyarakat (Oktarina *et al.*, 2022).

Pesisir Barat adalah produsen utama damar mata kucing di Indonesia. Hingga 80% dari total nasional damar mata kucing Produksi getah damar berasal dari Pesisir Barat Lampung. Oleh karena itu, pabrik-pabrik dalam negeri dan perusahaan-perusahaan eksportir yang menggunakan getah damar sebagai bahan produksi sangat bergantung pada produksi getah damar di Pesisir Barat Lampung. Hal ini memang menimbulkan adanya hubungan antara petani dan pedagang. Pedagang membutuhkan masyarakat setempat sebagai pemilik getah damar untuk memenuhi permintaan, sedangkan masyarakat membutuhkan pedagang untuk menjual getah damarnya. Adanya hubungan ketergantungan tersebut menimbulkan sistem pengelolaan getah damar yang masih tradisional, bersifat informal, tidak ada

administrasi, tidak ada aturan atau perjanjian tertulis (Kartikawati, 2014). Ketika pembeli dan penjual memiliki ketergantungan yang sama, maka hubungan tersebut seimbang; ketika ketergantungan satu sama lain tidak sama, maka hubungan tersebut tidak seimbang (Hanifah *et al.*, 2020).

Dibeberapa daerah, repong damar telah sangat berkurang. Selama beberapa tahun terakhir, banyak orang telah menjual tanah mereka atau beralih fungsi menjadi perkebunan musiman (Gilbert, 2017). Sebagian besar repong damar di Pesisir Barat telah ditebang, terutama selama 15 tahun terakhir. Salah satu alasan utamanya adalah harga getah damar yang rendah dan terus menurun (Gilbert 2017). Dari aspek keberlanjutan, kondisi ini akan mengancam tanaman penghasil getah damar karena akan memacu masyarakat/petani untuk beralih ke komoditas yang lebih menjanjikan secara ekonomi (Hanifah *et al.*, 2020). Jika kondisi ini terus berlanjut, maka produksi damar di Indonesia dapat menurun secara signifikan. Hal ini dapat berdampak pada hilangnya potensi ekspor dan menurunnya kontribusi sektor damar terhadap perekonomian nasional. Dengan memahami dinamika tersebut, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan petani sekaligus mendukung keberlanjutan usaha mereka secara menyeluruh (Faried *et al.*, 2024).

Meskipun permintaan cukup tinggi, petani seringkali menghadapi tantangan dalam mendapatkan harga yang layak untuk produk mereka (Pramesty *et al.*, 2023). Salah satu faktor utama yang mempengaruhi pendapatan petani adalah penetapan harga oleh pengepul atau tengkulak (Rosanti, 2025). Pengepul berperan sebagai perantara antara petani dan pasar yang lebih luas, tetapi posisi tawar petani yang lemah sering kali membuat mereka menerima harga yang ditetapkan tanpa negosiasi yang berarti (Paramitha, 2018). Ketergantungan pada tengkulak disebabkan oleh terbatasnya akses ke pasar, informasi pasar, dan modal (Holle, 2022). Manajer sebelum memutuskan strategi penetapan harga penting untuk menentukan lebih banyak tujuan penetapan harga. Selain itu, keputusan tingkat harga ini selalu dapat dibuat dengan banyak perubahan untuk menguji pasar. Harga tidak hanya didasarkan pada perusahaan, tetapi juga pada tingkat laba, tetapi juga pada pertimbangan ekonomi dan non-ekonomi. Sitorus (2022), Penetapan harga, baik yang bersifat ekonomis maupun non-ekonomis, memiliki beberapa tujuan, yaitu:

- a. Memaksimalkan laba, terkait dengan strategi penetapan harga yang diterapkan.
- b. Meraih PangsaPasar Pengembalian Modal Usaha/*Return On Investment* (ROI)
- c. Mempertahankan pangsa pasar agar posisi perusahaan tetap kompetitif.
- d. Menstabilkan harga untuk menjaga keseimbangan pasar.
- e. Menjamin kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dalam jangka panjang).

Salah satu faktor yang memperburuk situasi ini adalah kurangnya regulasi pemerintah dalam mengatur harga damar di tingkat petani. Tidak adanya kebijakan harga minimum membuat petani berada dalam posisi yang lemah dalam negosiasi harga dengan pengepul (Arfi *et al.*, 2023). Pemerintah seharusnya memiliki peran lebih aktif dalam mengawasi rantai distribusi damar agar tidak terjadi praktik perdagangan tidak adil (Ibnu, 2023). Regulasi yang jelas, harga damar dapat lebih stabil dan memberikan keuntungan yang lebih baik bagi petani. Selain itu, kebijakan subsidi atau insentif bagi petani damar juga dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kesejahteraan mereka (Bunda *et al.*, 2021).

2.11 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil selisih antara seluruh penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Dalam kegiatan usahatani, pendapatan bersih diartikan sebagai perbedaan antara penerimaan kotor dan seluruh biaya produksi yang digunakan dalam usahatani. Penerimaan kotor usahatani mencakup nilai keseluruhan hasil produksi yang diperoleh dalam satu periode tertentu, baik yang dipasarkan maupun yang dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri. Analisis pendapatan memiliki peran penting untuk menilai balas jasa yang diterima keluarga petani atas pemanfaatan faktor-faktor produksi, tenaga kerja, modal sendiri maupun pinjaman, serta kemampuan manajerial yang diterapkan dalam usahatani. Dengan demikian, analisis pendapatan menjadi indikator tingkat keuntungan usahatani yang berguna untuk membandingkan kinerja berbagai jenis usaha tani (Ibrahim *et al.*, 2016).

Kaunang (2019), Pendapatan diartikan sebagai bertambahnya aktiva perusahaan, baik dalam bentuk kas, piutang, maupun aset lainnya yang diperoleh melalui penjualan barang atau jasa, sehingga berkontribusi pada peningkatan modal. Dalam kegiatan usahatani, penerimaan dihitung sebagai hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk tersebut. Selanjutnya, pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan yang diperoleh dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode produksi. Sebagaimana dalam penelitian Wulandari *et al.* (2023), Penduduk setempat mendapat jaminan ekonomi petani sehari-hari dari getah damar dan hasil kebun (agroforestri) sepanjang tahun. Getah damar telah memberikan kontribusi pendapatan rumah tangga secara rutin sekitar 70% dari pendapatan total.

Pendapatan merupakan hasil bersih dalam kegiatan usahatani, diperoleh dari pendapatan bruto yang dikurangi seluruh biaya produksi dan biaya pemasaran (Mubyarto, 2016). Tujuan utama dari usahatani adalah memaksimalkan pendapatan keluarga, yang berarti petani berupaya memperoleh tingkat produksi setinggi mungkin dari lahan yang mereka kelola. Tingkat pendapatan yang dicapai petani sangat bergantung pada keberhasilan dalam memperbaiki pola tanam serta pemanfaatan faktor-faktor produksi secara optimal. Setiap akhir masa panen, petani menilai hasil produksi bruto dalam bentuk nilai uang, dikurangi seluruh biaya produksi, sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Yunis *et al.*, 2016).

Kegiatan petani damar umumnya warisan dari generasi sebelumnya, mengingat tanaman damar memiliki umur panjang sebelum dapat dipanen dan sebelumnya telah menjadi tanaman utama yang dikelola orang tua untuk memperoleh penghasilan dengan nilai jual tinggi. Ketergantungan petani pada pendapatan dari penjualan getah damar ini sangat menentukan tingkat kesejahteraan petani damar serta generasi penerusnya (Andika *et al.*, 2021).

Pendapatan (*revenue*) adalah total penerimaan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu yang bersumber dari aktivitas penjualan barang maupun jasa dalam suatu unit usaha. Penting untuk membedakan antara pendapatan (*revenue*) dan penghasilan (*income*). Pendapatan (*revenue*), seluruh penerimaan yang diperoleh sebelum dikurangi biaya dan beban, sedangkan penghasilan merupakan pendapatan

bersih yang telah dikurangi seluruh biaya dan beban yang terkait (Pratomo dan Mide, 2024). Ramadhan *et al.* (2023), Terdapat tiga pengertian pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan dalam bentuk uang, yakni penerimaan berupa uang yang diperoleh sebagai imbalan atas jasa atau pekerjaan.
- b. Pendapatan dalam bentuk barang, yaitu penerimaan berupa barang atau jasa, di mana nilai tersebut disetarakan dengan harga pasar, walaupun tidak melalui proses transaksi uang secara langsung.
- c. Penerimaan bukan pendapatan, mencakup penerimaan dari penjualan barang bekas, warisan, hadiah, pinjaman uang, dan sumber lain yang tidak termasuk sebagai hasil kegiatan usaha.

Konsep pendapatan dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai kondisi ekonomi individu maupun rumah tangga, karena menggambarkan besarnya total penerimaan yang diperoleh dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, pendapatan mencakup seluruh bentuk penerimaan, baik yang bersifat fisik maupun non-fisik, yang diterima oleh pekerja, buruh, atau rumah tangga selama melakukan aktivitas kerja pada perusahaan, instansi, atau usaha yang dijalankan. Setiap individu berupaya memaksimalkan pendapatannya agar mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari secara optimal (Ramadhan *et al.*, 2023).

2.12 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Damar

Damar merupakan tegakan kehutanan yang memiliki posisi strategis bagi masyarakat di Provinsi Lampung. Produk utama yang diandalkan dari tegakan damar yaitu berupa getah dan pada saat ini sudah menjadi komoditas perdagangan baik tingkatan pasar lokal, regional maupun ekspor. Oleh karena itu, produk getah damar menjadi salah satu sumber perekonomian masyarakat setempat. Tegakan damar sudah eksis di kawasan hutan wilayah Provinsi Lampung sejak bertahun-tahun yang lalu. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat lokal terkait teknik pengelolaan tegakan damar untuk menghasilkan produktivitas tinggi sudah sangat mengakar (Wulandari *et al.*, 2023). Pendapatan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain modal, luas lahan, tenaga kerja, jumlah produksi, biaya produksi, serta pengalaman dalam menjalankan usahatani. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor eksternal yang

berasal dari lingkungan di luar diri petani, seperti modal, luas lahan, tenaga kerja, tingkat produksi, dan biaya produksi, serta faktor internal yang bersumber dari kemampuan, keterampilan, dan pengalaman petani dalam mengelola usahatannya (Tunas *et al.*, 2023).

Tingkat pendapatan sering dijadikan indikator kemajuan suatu daerah. Apabila pendapatan di suatu wilayah tergolong rendah, maka kemajuan dan kesejahteraan daerah tersebut juga cenderung rendah, dan sebaliknya. Selain itu, harga barang turut memengaruhi pendapatan; ketika harga suatu barang menurun, jumlah barang yang ditawarkan biasanya meningkat, sementara jika harga naik, jumlah penawaran cenderung berkurang (Samual *et al.*, 2023). Wibowo *et al.* (2024), Proses pemasaran resin damar hingga saat ini masih berlangsung secara sederhana dan tradisional. Para petani damar umumnya menjual resin yang mereka hasilkan secara langsung kepada pengepul sebagai perantara, tanpa melalui tahapan pengolahan terlebih dahulu. Resin yang dibeli oleh pengepul kemudian dijual kembali ke perusahaan damar. Transaksi penjualan di tingkat kebun ini dilakukan dengan menimbang berat resin, menilai kualitasnya, dan melakukan pembayaran kepada petani sesuai hasil timbangan dan kualitas tersebut.

Peningkatan produktivitas di sektor pertanian berpotensi mendorong perluasan pasar bagi kegiatan industri. Selain itu, kenaikan pendapatan petani juga dapat menjadi sumber penerimaan bagi pemerintah melalui pajak atau retribusi tertentu. Namun, biaya yang dikeluarkan selama masa tanam cenderung meningkat akibat naiknya harga peralatan pertanian. Di sisi lain, pada musim panen, harga produk kadang mengalami penurunan, sehingga petani menghadapi risiko kerugian. Dengan demikian, harga jual hasil pertanian memiliki pengaruh yang signifikan dalam tingkat pendapatan masyarakat di Desa (Arrasyid, 2021).

Pendapatan petani dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi umur petani, pengalaman dalam berusahatani, dan luas lahan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal mencakup faktor produksi, kualitas hasil, harga jual produk. Harga merupakan faktor yang sepenuhnya berada di luar kendali petani. Selain itu, dari sisi produksi, apabila permintaan terhadap hasil produksi tinggi, maka harga di tingkat petani cenderung meningkat. Dengan biaya produksi yang sama, kondisi ini akan

meningkatkan pendapatan petani (Sutaminingsih dan Sujana, 2022). Faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu:

1. Produksi adalah istilah menggambarkan hubungan antara luaran (*output*) dan masukan (*input*) pada suatu kegiatan. Produksi berfungsi sebagai tolak ukur sumber daya dikelola serta dimanfaatkan dalam mencapai hasil yang optimal. Dalam konteks usahatani, produksi dapat dijadikan tolak ukur dalam menghasilkan barang atau jasa. Semakin tinggi rasio antara output dan input, semakin besar pula jumlah produk yang diperoleh. Ukuran produksi dapat bervariasi tergantung aspek output atau input untuk dijadikan dasar, misalnya: indeks produksi tenaga kerja, produksi berdasarkan biaya langsung, produksi berdasarkan biaya total, produksi energi, atau produksi bahan mentah (Herjanto, 2018).

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk menciptakan produk, berupa barang maupun jasa, yang kemudian dapat dimanfaatkan oleh konsumen (Rafsanjani, 2016). Produksi juga berfungsi sebagai ukuran seberapa efektif sumber daya yang dikelola dan digunakan untuk memperoleh keuntungan. Dalam konteks usahatani, produksi dapat menjadi indikator keberhasilan menghasilkan barang atau jasa. Semakin tinggi rasio antara output dan input, semakin besar pula produk yang diperoleh. Ukuran produksi dapat berbeda-beda, tergantung output atau input yang dijadikan dasar seperti, indeks produksi tenaga kerja, produksi berdasarkan biaya langsung, produksi total, produksi energi, atau produksi bahan mentah (Asmini *et al.*, 2022).

2. Harga jual adalah besaran kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang, yang harus dibayarkan untuk memperoleh sejumlah kombinasi barang atau jasa tertentu. Petani menjalankan usahatani dengan tujuan agar komoditas yang dihasilkan dapat terjual dan memberikan laba maksimal. Secara prinsip, harga jual seharusnya mampu menutupi seluruh biaya produksi dan disertai tambahan laba yang wajar (Mulyadi, 2019). Menurut Lumowa *et al.* (2020), Harga jual adalah jumlah yang dibebankan kepada konsumen, yang dihitung berdasarkan biaya produksi ditambah biaya non-produksi dan laba yang diinginkan. Dengan kata lain, harga jual merupakan

hasil penjumlahan antara biaya produksi dan keuntungan. Penetapan harga jual ialah salah satu keputusan strategis mengenai besaran biaya yang harus ditanggung untuk setiap produk atau jasa. Keputusan ini tidak hanya memengaruhi kualitas produk yang akan dihasilkan dan dijual, tetapi juga memastikan perusahaan memperoleh keuntungan setiap unit produk yang dijual lebih dari biaya produksinya.

3. Umur petani adalah usia yang dimiliki oleh petani, yang dapat memengaruhi pendapatan mereka. Penduduk muda umumnya belum memiliki tanggung jawab besar untuk mencari nafkah karena masih bersekolah atau dalam masa belajar. Sedangkan penduduk berusia 22–55 tahun, khususnya laki-laki, biasanya dituntut untuk mencari nafkah, sehingga angkatan kerja pada kelompok usia ini relatif besar. Pada usia di atas 55 tahun, kemampuan fisik dan partisipasi kerja cenderung menurun. Umur seseorang memengaruhi aktivitas dalam mengelola usaha tani, termasuk kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Semakin muda umur seseorang, biasanya fisiknya lebih kuat dan dinamis, sehingga mampu bekerja lebih produktif dibandingkan petani yang lebih tua (Sumarsono, 2019).
4. Pengalaman berusahatani adalah lama petani dalam menekuni kegiatan usahatani dinyatakan dalam satuan tahun. Pengalaman merupakan akibat dari pekerjaan masa lalu yang menimbulkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan seseorang dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman memberikan seseorang rasa senang dalam melakukan kegiatan karena keahlian yang dikuasainya sehingga pekerjaan akan mudah dikerjakan, dan dapat memperoleh hasil yang diinginkan (Sugiantara dan Utama, 2019).
5. Lahan merupakan unsur utama dalam aktivitas usahatani, karena di sinilah kegiatan bercocok tanam dilakukan. Luas lahan secara umum memengaruhi hasil produksi; semakin luas lahan yang dikelola dengan baik, potensi produksi dan pendapatan petani cenderung meningkat. Namun, luas lahan yang besar tidak selalu menjamin hasil maksimal, karena faktor manajemen, kualitas tanah, dan intensitas usaha juga memengaruhi pendapatan (Kamarudin et al., 2022). Berdasarkan kepemilikan lahan, Hernanto (2019), Membagi petani ke dalam empat golongan: Petani luas, memiliki lahan > 2

ha, Petani sedang, memiliki lahan 0,5 – 2 ha, Petani sempit, memiliki lahan < 0,5 ha. Serta buruh tani, yaitu petani yang tidak memiliki lahan sendiri (Yanutya, 2018).

2.13 Pengepul

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengepul adalah orang yang mengepul. Pengepul merupakan aktor penting bagi petani swadaya karena berperan dalam memastikan ketelusuran hasil panen dari lahan hingga ke pabrik pengolahan. Pengepul memiliki catatan yang jelas mengenai lokasi kebun pelanggan dan bertanggung jawab dalam pengumpulan hasil panen. Selain itu, pengepul juga berperan sebagai penyedia modal kerja bagi petani, misalnya untuk membeli pupuk atau kebutuhan usaha lainnya, bahkan memberikan pinjaman uang. Sistem pembayaran biasanya dilakukan dengan pemotongan hasil panen petani, baik secara penuh sesuai besarnya pinjaman maupun secara cicilan (Prayogi *et al.*, 2025).

Keberadaan pengepul memiliki peran penting dalam mengefisienkan sistem perdagangan, terutama untuk produk-produk yang dihasilkan oleh banyak produsen kecil yang tersebar. Tanpa adanya pengepul, pedagang besar akan kesulitan untuk berinteraksi dengan setiap produsen secara individual. Pengepul juga seringkali memberikan akses pasar bagi produsen kecil yang mungkin tidak memiliki kemampuan logistik atau jaringan pemasaran yang luas. Selain itu, dalam beberapa kasus, pengepul juga dapat memberikan modal awal atau informasi pasar kepada produsen, menjalin hubungan yang saling menguntungkan (Ramin, 2021).

Peran pengepul juga dapat menimbulkan isu terkait dengan pembagian keuntungan dalam rantai perdagangan. Terkadang, posisi tawar pengepul yang lebih kuat dapat menyebabkan produsen kecil menerima harga yang lebih rendah dari seharusnya. Oleh karena itu, transparansi dan regulasi dalam praktik perdagangan yang melibatkan pengepul menjadi penting untuk memastikan keadilan bagi semua pihak yang terlibat. Meskipun demikian, secara umum, pengepul memegang fungsi vital dalam menghubungkan produsen skala kecil dengan pasar yang lebih luas, memfasilitasi aliran barang, dan berkontribusi pada dinamika ekonomi secara keseluruhan (Ilham, 2020).

Oktarina *et al.* (2022), Getah damar di Kabupaten Pesisir Barat merupakan jenis damar mata kucing yang memiliki kualitas super dan nilai jual tinggi. Untuk memasarkan getah damar, terdapat pengepul yang menampung hasil sadapan dari petani dengan harga yang menyesuaikan kondisi pasar. Beberapa pengepul pemasaran getah damar antara lain:

a) Pengepul Tingkat Kebun

Pemasaran getah damar dapat dilakukan langsung ke pengepul terdekat di kebun, yang biasa disebut penghadang tingkat kebun. Petani menjual getah damar hasil sadapannya kepada penghadang ini. Fasilitas yang tersedia biasanya sederhana, terbuat dari kayu. Beberapa penghadang kebun menyediakan anjungan sebagai tempat bermalam, sementara sebagian lainnya hanya beroperasi dari pagi hingga sore hari. Selain menampung damar, penghadang juga menjual kebutuhan sehari-hari seperti rokok, mie instan, dan lain-lain.

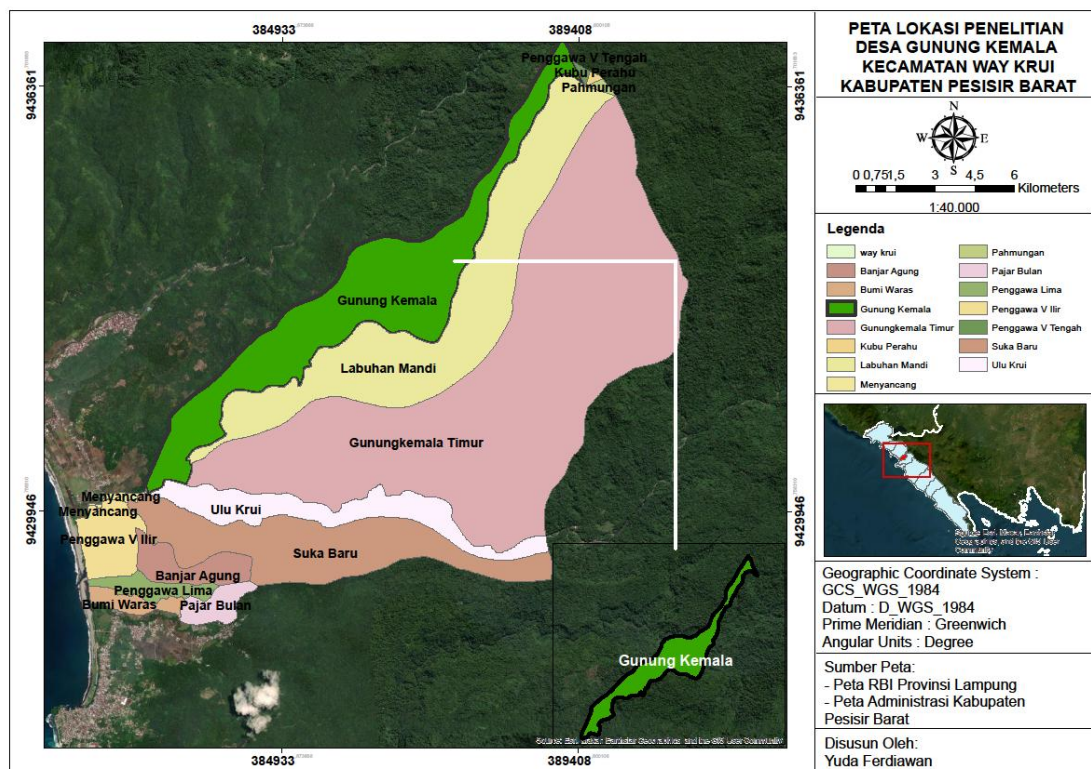
b) Pengepul Tingkat Desa

Pengepul tingkat desa adalah pihak yang menampung hasil bumi dari Repong Damar di Pekon Pahmungan, seperti getah damar, manggis, duku, durian, jengkol, dan petai. Pengepul ini berfungsi sebagai penghadang tingkat desa yang mendistribusikan kembali hasil bumi tersebut ke pedagang besar, yang selanjutnya dijual keluar kota atau diekspor ke berbagai negara. Petani dapat menjual getah damar hasil sadapannya langsung ke pengepul tingkat desa. Selain damar, pedagang tingkat desa juga mengumpulkan hasil bumi lainnya untuk dipasarkan ke pedagang besar yang berada di pasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan September-Oktober 2025 di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. Penelitian ini dilakukan di desa tersebut karena resin damar merupakan sumber penghasilan masyarakat, yang mampu memberikan pendapatan secara rutin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sementara itu, tanaman MPTS (*Multi Purpose Tree Species*) lainnya hanya menjadi sumber pendapatan tambahan, karena panennya terbatas pada bulan atau musim tertentu (Bhaskara *et al.*, 2018). Berikut ini disajikan peta lokasi penelitian pada Gambar 2:



Gambar 2. Peta lokasi penelitian Desa Gunung Kemala

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, laptop/komputer, handphone. Bahan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian yaitu panduan pertanyaan kuesioner terkait penetapan harga oleh pengepul terhadap pendapatan petani damar mata kucing (*Shorea javanica*) di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan ilmiah, mencakup: metode berdasarkan asumsi dasar, metode karakteristik, teknik analisis data, serta interpretasi terhadap output yang dihasilkan (Afif *et al.*, 2023). Sumber data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara yang dilakukan kepada pengepul dan petani untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam terkait mekanisme penentuan harga yang berisi pertanyaan tentang harga jual, faktor produksi, biaya transportasi, margin keuntungan pengepul, dan pendapatan petani damar. serta pengamatan secara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner yang dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder yang dikumpulkan berupa data yang bersumber dari laporan harga damar, data perdagangan pengepul yang digunakan untuk melengkapi informasi dalam penyelesaian penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Identifikasi dan penentuan variabel merupakan salah satu tahapan penting dalam penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, variabel secara garis besar dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu, variabel bebas dan variabel terikat. Penentuan dalam variabel penelitian didasarkan pada kesesuaian variabel tersebut dengan objek penelitian, sehingga setiap variabel yang dipilih relevan untuk menjawab rumusan masalah dan mencapai tujuan penelitian (Syahroni, 2022).

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas merupakan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi atau menentukan terjadinya perubahan pada variabel terikat.

Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus pengamatan, yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Variabel bebas (*Independent*)

Variabel bebas merupakan variabel yang menyebabkan perubahan pada variabel lain, namun tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam konteks penelitian atau eksperimen. Variabel ini juga dikenal sebagai variabel independen. Contoh dari variabel bebas yaitu memengaruhi perilaku prososial di Indonesia seperti kepuasan hidup, perasaan, makna hidup, kepercayaan, toleransi, usia, dan pendapatan (Shubhan dan Aloysius, 2021). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menentukan nilai variabel lain (variabel terikat). Dengan kata lain, variabel bebas merupakan faktor yang mendahului dan berperan dalam memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel terikat (Syahroni, 2022).

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, variabel terikat yang dikaji adalah pendapatan (*revenue*) petani damar. Pendapatan sendiri merujuk pada total penerimaan yang diperoleh selama periode tertentu dari penjualan barang atau jasa dalam suatu unit usaha. Secara spesifik, pendapatan (*revenue*) mencerminkan keseluruhan penerimaan sebelum dikurangi dengan biaya dan beban, sedangkan penghasilan (*income*) merupakan nilai bersih yang diperoleh setelah dikurangi semua biaya dan beban produksi (Ramadhan *et al.*, 2023).

3. Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pengertian dan cara pengukuran setiap variabel dalam penelitian, baik variabel independen maupun dependen. Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (Wulandari dan Efendi, 2022). Dalam penelitian kuantitatif, pengukuran variabel sering menggunakan Skala Likert. Terdiri dari empat atau lebih pertanyaan yang digabungkan untuk membentuk satu skor atau nilai tunggal, yang merepresentasikan karakteristik atau sikap tertentu dari seorang individu (Setyawan dan Atapukan, 2018). Untuk memperjelas operasional variabel penelitian ini, dapat dilihat pada Tabel 1:

Tabel 1. Operasional Variabel

No.	Sumber	Variabel	Indikator	Deskripsi Skala Pengukuran
1.	Rahayu <i>et al.</i> , 2023	• Pengaruh kualitas produk • Pengaruh harga • Pengaruh promosi	1) Warna damar	1. Gelap kehitaman 2. Merah tua/coklat tua 3. Kuning kecoklatan 4. Kuning muda 5. Kuning keemasan/putih bening
			2) Kandungan kotoran/im purities	1. Sangat banyak kotoran (pasir, kayu, daun) 2. Terlihat jelas campuran kotoran dalam jumlah besar 3. Kotoran masih tampak namun tidak terlalu dominan 4. Hanya ada sedikit kotoran, sebagian besar bersih 5. Damar hampir bersih total dari kotoran
			3) Kekerasan	1. Damar mudah hancur hanya dengan sedikit tekanan Lunak 2. Damar mudah patah dan terasa rapuh 3. Damar cukup keras, tetapi masih bisa dipatahkan dengan tangan 4. Damar kuat dan perlu tenaga untuk memecah 5. Damar sangat padat, sulit dihancurkan tanpa alat
			4) Persepsi tentang kualitas produk	1. Tidak layak jual, nilai ekonomis rendah 2. Kurang diminati, kualitas umum di bawah standar 3. Standar pasar biasa, kualitas cukup diterima 4. Kualitas baik, mudah dijual, harga bagus 5. Sangat dicari, kualitas unggul, nilai tinggi di pasar
2.	Setiawan <i>et al.</i> , 2023	• Penetapan harga jual • Stabilitas ketersediaan	1) Kesesuaian harga dengan kualitas	1. Sangat Tidak Sesuai (Rp 5.000) 2. Tidak sesuai (Rp 8.000) 3. Sedang (Rp 15.000) 4. Sesuai (Rp 20.000) 5. Sangat Sesuai (Rp 25.000)
	Indiani, 2024	• Kepuasan konsumen	2) Stabilitas harga	

		• Persepsi harga • Kualitas • Kelengkapan produk Harga Jual Damar (X2)		1. Sangat tidak stabil (Rp 10.000 ke Rp 20.000 lalu turun ke Rp 8.000) 2. Tidak stabil (Rp 10.000 ke Rp 14.000 lalu turun ke Rp 11.000) 3. Cukup stabil (Rp 13.000-Rp 14.000) 4. Stabil (Rp 15.000-Rp 15.500) 5. Sangat stabil (Rp 15.000 selama 6 bulan)
			3) Kepuasan terhadap harga yang diterima	1. Harapan Rp 20.000, realisasi Rp 7.000 2. Harapan Rp 20.000, realisasi Rp 10.000 3. Harapan Rp 20.000, realisasi Rp 16.000 4. Harapan Rp 20.000, realisasi Rp 20.000
			4) Keterjangkauan harga	5. Harapan Rp 20.000, realisasi Rp 23.000 1. Sangat Mahal > Rp 25.000 2. Cukup mahal (Rp 20.000-Rp 25.000) 3. Sedang (Rp 15.000-Rp 19.000)
			5) Harga sebanding dengan produk yang ditawarkan	4. Murah (Rp 10.000-Rp 14.000) 5. Sangat Murah (<Rp10.000) 1. Damar bening kualitas A hanya dihargai Rp 10.000 2. Kualitas baik dihargai seperti kualitas sedang 3. Cukup sebanding (Harga dan mutu masih masuk akal walau tidak ideal) 4. Harga sesuai volume dan kualitas damar 5. Damar bening dan keras dibayar Rp 22.000/kg
3.	Andrias <i>et al.</i> , 2018	• Pengaruh luas lahan terhadap produksi • Pengaruh luas lahan terhadap pendapatan	1) Cukup atau tidak untuk produksi optimal	1. < 0,5 ha, hanya bisa tanam sedikit pohon 2. ± 0,5–1 ha, tidak cukup untuk memenuhi target panen 3. ± 1–2 ha, pas-pasan untuk hasil standar 4. ± 2–3 ha, panen cukup stabil 5. > 3 ha, produksi sangat optimal dan berlebih

			3) Efisiensi biaya produksi	2. Tidak efisien Rp 3 juta → hasil Rp 2–2,5 juta 3. Cukup efisien Rp 3 juta → hasil Rp 3 juta 4. Efisien Rp 3 juta → hasil Rp 3,5–4 juta 5. Sangat efisien Rp 3 juta → hasil > Rp 4 juta
			4) Beban biaya produksi terhadap hasil	1. Sangat Berat > 80% dari hasil habis untuk biaya 2. Berat 60–80% dari hasil untuk biaya 3. Sedang 40–60% dari hasil untuk biaya 4. Ringan 20–40% dari hasil untuk biaya 5. Sangat ringan < 20% dari hasil untuk biaya
5.	Watttime na, 2017	• Keadaan usahatan • Produksi usahatani • Biaya produksi usahatani Pendapatan (Y)	1) Peningkatan pendapatan dari tahun ke tahun 2) Kecukupan pendapatan untuk kebutuhan ekonomi 3) Perbandingan pendapatan dengan usaha lain	1. Pendapatan turun >30% dari tahun sebelumnya 2. Pendapatan turun 10–30% 3. Tidak ada perubahan signifikan ($\pm 10\%$) 4. Pendapatan naik 10–30% 5. Pendapatan naik >30% 1. Tidak mencukupi kebutuhan pokok (makan, sekolah) 2. Hanya cukup untuk kebutuhan makan sehari-hari 3. Bisa memenuhi kebutuhan pokok & sebagian kebutuhan tambahan 4. Bisa memenuhi kebutuhan pokok dan menabung 5. Bisa memenuhi semua kebutuhan pokok, menabung, dan berinvestasi kecil 1. Pendapatan <50% dibanding usaha lain 2. Pendapatan sekitar 50–70% dari usaha lain 3. Pendapatan hampir sama ($\pm 10\%$) 4. Pendapatan 10–30% lebih tinggi 5. Pendapatan >30% lebih tinggi dari usaha lain

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai wilayah generalisasi. Populasi ini menjadi dasar dalam penentuan sampel dan analisis penelitian, sehingga kesimpulan yang diperoleh dapat digeneralisasikan pada seluruh anggota populasi tersebut (Fajri *et al.*, 2022). Populasi merupakan unit analisis yang lengkap atau seluruh anggota yang menjadi objek penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ingin dipelajari. Populasi mencakup keseluruhan subjek yang relevan sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Akan tetapi, suatu populasi tidak dapat diteliti karena jumlahnya terlalu besar, tidak cukup waktu, tenaga, atau biaya. Suriani dan Jailani (2023) dalam penelitiannya menyebutkan Populasi merupakan area generalisasi yang mencakup semua objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan fokus studi dan dianalisis dalam penelitian. Responden dipilih berdasarkan kriteria pekerjaan yaitu petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat.

Menurut Hidayati dan Sugiyono (2018), Sampel adalah bagian dari populasi yang mencerminkan jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seluruh populasi tersebut. Lenaini (2021), Metode sampling merupakan metode yang dipakai buat memastikan sampel. Pengambilan sampel bertujuan untuk memperoleh deskripsi mengenai ciri-ciri unit observasi yang ada dalam sampel, melakukan generalisasi terhadap populasi, serta mengevaluasi kriteria atau karakteristik populasi secara keseluruhan. Dalam penelitian tertentu, digunakan *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel di mana tidak setiap elemen dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini biasanya diterapkan ketika peneliti menghadapi keterbatasan waktu, tenaga, atau biaya sehingga sulit untuk mengambil sampel secara acak dari seluruh populasi (Syahroni, 2022). Metode statistik memegang peranan penting dalam penelitian kuantitatif, khususnya dalam menentukan ukuran dan teknik pengambilan sampel yang tepat. Ukuran sampel minimal 30 responden sering direkomendasikan dalam analisis statistik karena dianggap telah memenuhi syarat untuk pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta menghasilkan estimasi parameter yang relatif

stabil (Amalia *et al.*, 2022). Responden dalam penelitian ini berjumlah 30 orang yang dipilih menggunakan teknik *random sampling*. Sampel yang dipilih adalah petani damar mata kucing (*Shorea javanica*) dengan kriteria sebagai berikut: (1) petani aktif yang melakukan kegiatan penyiapan damar secara rutin dalam kurun waktu minimal dua tahun terakhir, (2) memiliki atau mengelola lahan repong damar, dan (3) secara konsisten menjual hasil damar kepada pengepul atau pasar setempat. Pemilihan kriteria tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa responden memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam usaha damar, sehingga data yang diperoleh relevan dengan tujuan penelitian. Penggunaan teknik *random sampling* dinilai efektif pada populasi yang bersifat homogen, yaitu populasi dengan karakteristik yang relatif serupa antar individu, sehingga sampel yang diambil mampu mewakili populasi secara menyeluruh meskipun jumlahnya relatif terbatas (Timamah *et al.*, 2025). Pendekatan ini bertujuan untuk meminimalkan bias pemilihan sampel dan menjamin keterwakilan populasi secara adil (Amanta *et al.*, 2025). Beberapa penelitian statistik menunjukkan bahwa ukuran sampel minimal 30 responden telah menghasilkan estimasi varians yang cukup stabil untuk sebagian besar distribusi data, sehingga layak digunakan dalam penelitian kuantitatif skala kecil hingga menengah (Fadilah dan Ardini, 2020).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar kualitas yang ditetapkan (Sugiyono, 2018). Pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan guna mencapai tujuan penelitian (Kurniawan, 2015). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan meliputi beberapa teknik sebagai berikut:

- 1) Kuesioner, yaitu dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang berkaitan dengan kualitas damar, harga jual damar, luas lahan, biaya produksi, akses ke pasar, dan pendapatan petani. Dalam penelitian ini, kuesioner disusun menggunakan Skala *Likert*, yang berfungsi untuk mengukur persepsi, sikap, atau pendapat responden terhadap suatu

peristiwa atau fenomena sosial. Skala *Likert* memungkinkan peneliti untuk menilai sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan yang diberikan, sehingga menghasilkan data kuantitatif yang dapat dianalisis secara sistematis (Pranatawijaya *et al.*, 2019).

- 2) Wawancara mendalam yaitu dilakukan kepada pengepul untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam yang tidak tercakup dalam kuesioner terkait mekanisme penetapan harga. wawancara, yaitu pertemuan antara peneliti dan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui proses tanya jawab. Wawancara memungkinkan peneliti menggali pemahaman dan makna yang lebih mendalam mengenai topik tertentu (Hidayah *et al.*, 2021). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan informan kunci yang memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait pengelolaan Repong Damar, pemanenan resin damar, harga jual, dan praktik agroforestri yang diterapkan oleh masyarakat.
- 3) Observasi lapangan yaitu dengan mengamati langsung proses panen, distribusi, dan transaksi jual beli damar. Amalina *et al.* (2017) menyebutkan Observasi lapangan merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengamatan langsung terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data secara nyata di lokasi dan memahami kondisi atau fenomena yang sedang diteliti.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah prosedur yang digunakan untuk menilai sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat dan akurat (Sugiyono, Rosita *et al.*, 2021). Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap item pertanyaan di dalamnya mampu berfungsi sebagai sarana untuk mengungkap dan mengetahui variabel yang menjadi fokus pengukuran oleh kuesioner tersebut. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas kuesioner adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah subjek atau responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat nilai Y

Kriteria penilaian validitas kuesioner yaitu:

- 1) Apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, maka item pertanyaan pada kuesioner tersebut dinyatakan valid.
- 2) Apabila nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan tidak valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan prosedur yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner yang digunakan dalam penelitian dapat dikatakan konsisten dan dapat dipercaya (Rosita *et al.*, 2021). Menurut Sugiyono (2017), uji reliabilitas mengukur sejauh mana pengukuran yang dilakukan terhadap objek yang sama akan menghasilkan data yang konsisten atau sama setiap kali dilakukan. Dengan kata lain, reliabilitas mencerminkan kestabilan dan konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana:

α = Nilai reliabilitas (Cronbach's Alpha)

k = Jumlah item/ Pernyataan

σ_i^2 = Varians masing-masing item

σ_t^2 = Varians total skor

Menurut Rosita *et al.* (2021), sebuah variabel dapat dianggap reliabel atau konsisten dalam pengukuran apabila nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh lebih besar dari 0,60. Dengan kata lain, variabel tersebut mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya ketika diukur berulang kali.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data populasi dikatakan memiliki distribusi normal jika nilai rata-rata, median, dan modus berada pada posisi yang sama, serta sebagian besar skor terkonsentrasi di sekitar nilai tengah. Dalam statistik, hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan berada pada kondisi yang wajar atau representatif. Untuk mengetahui apakah data memenuhi syarat tersebut, dilakukan uji normalitas (Ritonga *et al.*, 2025). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan berbagai metode, Metode yang diterapkan untuk menguji normalitas data dalam penelitian ini adalah melalui analisis statistik menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas yang digunakan secara spesifik adalah uji Kolmogorov-Smirnov, dengan rumus yang dapat digunakan untuk menentukan sejauh mana distribusi data mengikuti pola normal. Rumus yang digunakan dapat dilihat dibawah ini:

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD= jumlah *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ditentukan berdasarkan nilai taraf signifikansi. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti data tersebut mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak, sehingga data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai adanya hubungan linear antar variabel independen dalam regresi berganda (Ananda *et al.*, 2024). Menurut Ghazali (2016), uji ini bertujuan untuk mendeteksi apakah terdapat kemiripan atau redundansi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya dalam suatu model. Kehadiran kemiripan tersebut dapat menimbulkan korelasi yang sangat kuat antar variabel independen, yang berpotensi memengaruhi keakuratan estimasi regresi. Perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) secara manual dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2_j)} ; j = 1, 2, \dots k$$

Keterangan :

VIF = Angka Variance Inflation Factor (VIF)

J = Jumlah sampel 1, 2, ... k

j = Koefisien determinasi variabel bebas ke- j dengan variabel

Deteksi multikolinearitas pada suatu model adalah menggunakan:

- a) Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1, maka model dianggap bebas dari multikolinearitas. Rumusnya adalah $VIF = 1 / Tolerance$; misalnya jika $VIF = 10$, maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$. Semakin tinggi nilai VIF, semakin rendah nilai *Tolerance*.
- b) Jika koefisien korelasi antar variabel independen masing-masing kurang dari 0,70, model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi lebih dari 0,70, diasumsikan terjadi korelasi yang sangat kuat antar variabel *independen* sehingga menandakan adanya multikolinearitas.
- c) Apabila nilai koefisien determinasi, baik R^2 maupun *Adjusted R²*, berada di atas 0,60 dan tidak ada variabel *independen* yang signifikan memengaruhi variabel *dependen*, maka model kemungkinan mengalami multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi perbedaan varian residual dari satu observasi ke observasi lain. Apabila varian residual tetap di seluruh observasi, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika varian residual berbeda-beda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, digunakan uji statistik, salah satunya adalah Uji Glejser, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$, maka model mengalami heteroskedastisitas.
2. Jika nilai sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$, maka model bebas dari heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu model persamaan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen atau respons (Y) dengan dua atau lebih variabel independen atau prediktor ($X_1, X_2, \dots, X_n$). Tujuan utama dari regresi linear berganda adalah untuk memperkirakan nilai variabel dependen (Y), jika nilai-nilai variabel independennya ($X_1, X_2, \dots, X_n$) telah diketahui (Mardiatmoko, 2020). Selain itu, analisis ini juga berguna untuk memahami arah dan kekuatan hubungan antara variabel dependen dengan variabel-variabel bebasnya (Putra *et al.*, 2022). Dalam penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani pengumpul getah damar mata kucing di Desa Gunung Kemala, Kecamatan Way Krui, Provinsi Lampung. Bentuk umum persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \dots e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Petani Damar

a = Konstanta

b = Koefisien arah regresi

X_1 = Kualitas damar

X_2 = Harga Jual Damar

X_3 = Luas Lahan

X_4 = Biaya Produksi

e = *error*

3.7.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa pengaruh penetapan harga damar mata kucing terhadap pendapatan petani di Desa Gunung Kemala Kecamatan Way Krui Kabupaten Pesisir Barat. Dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dan pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS*. Dalam penelitian ini dilakukan uji hipotesa dengan langkah-langkah dan asumsi klasik sebagai berikut:

a) Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020). Perhitungan nilai uji F dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan:

$F = F_{hitung}$ yang selanjutnya dikonsultasikan dengan F_{tabel}

R^2 = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan pengujian adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$ maka H_0 ditolak bila Signifikansi $< 0,05$ (berpengaruh), artinya secara bersama-sama variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) atau pendapatan. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung}$

$> -F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima bila Signifikansi $> 0,05$ (tidak berpengaruh), artinya secara bersama-sama variabel independent tidak berpengaruh terhadap dependent (Y) atau pendapatan.

b) Uji Parsial (Uji t)

Mardiatmoko (2020), uji t pada regresi linear berganda dipakai untuk menilai apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Perhitungan uji t dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan:

t = t hitung

$\bar{X}$ = rata-rata sampel

μ_0 = rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s = standart deviasi sampel

n = jumlah sampel.

Keputusan uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel:

Jika t-hitung $>$ t-tabel atau -t-hitung $<$ -t-tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa secara parsial (individual), variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau pendapatan. Sebaliknya, jika t-hitung $<$ t-tabel atau -t-hitung $>$ -t-tabel dengan signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) atau pendapatan (Ghozali, 2019).

3.7.6 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi berfungsi sebagai ukuran untuk menilai seberapa besar variabel independen (X) memberikan pengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase kontribusi bersama dari semua

variabel independen terhadap variabel dependen (Rosada et al., 2021). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Di mana:

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Seluruh proses analisis statistik data maupun analisis regresi untuk penetapan persamaan allometrik dilakukan menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*). SPSS merupakan perangkat lunak yang komprehensif untuk mengolah data secara sistematis. Program ini mampu menangani berbagai tipe file dan digunakan untuk menyusun laporan tabulasi, melakukan analisis statistik deskriptif, membuat grafik, plot distribusi, mengamati tren, hingga menjalankan analisis statistik yang kompleks (Mardiatmoko, 2020).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kesimpulan yang didapat setelah melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial variabel kualitas damar, luas lahan, dan biaya produksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani, sedangkan variabel harga jual berpengaruh positif dan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan petani damar lebih ditentukan oleh faktor pasar, khususnya fluktuasi harga di tingkat pengepul, serta faktor teknis dan sosial di lapangan seperti intensitas penyadapan, jumlah pohon produktif, kondisi kesehatan pohon, dan adanya risiko kehilangan hasil sebelum panen, dibandingkan faktor produksi seperti mutu damar, luas lahan, dan besarnya biaya produksi yang dikeluarkan. Kondisi tersebut diperkuat oleh praktik penjualan damar yang masih dilakukan secara langsung tanpa penyortiran kualitas, pengelolaan lahan yang belum optimal, serta biaya produksi yang relatif rendah dan homogen antar petani, sehingga upaya peningkatan pendapatan petani perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas, pengamanan hasil, dan perbaikan sistem pemasaran damar.
2. Secara simultan, kualitas damar, harga jual, luas lahan, dan biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani damar mata kucing. Meskipun demikian, hasil uji parsial menunjukkan bahwa hanya harga jual yang berpengaruh signifikan secara individual, sehingga pendapatan petani dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti fluktuasi harga pasar, kondisi cuaca, musim berbunga pohon damar, produktivitas pohon, intensitas penyadapan, serta risiko pencurian damar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Bagi petani damar, disarankan untuk meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan repong yang lebih intensif, seperti pengaturan frekuensi penyadapan, pemeliharaan kesehatan pohon, serta pengamanan hasil sebelum panen. Meskipun sistem grading untuk kualitas damar tersedia, praktik di lapangan menunjukkan bahwa banyak petani lebih memilih menjual langsung tanpa memilah kualitas. Oleh karena itu, pemilahan kualitas tetap perlu didorong secara bertahap sebagai upaya untuk meningkatkan nilai jual. Selain itu, penguatan kelompok tani penting untuk meningkatkan koordinasi, efisiensi pemasaran, dan posisi tawar petani terhadap pengepul.
2. Bagi pemerintah daerah dan penyuluh pertanian, diperlukan program pendampingan yang berfokus pada peningkatan manajemen usaha tani damar, khususnya dalam aspek peningkatan produktivitas pohon, pengelolaan pascapanen, serta penguatan akses informasi harga. Mengingat harga jual terbukti sebagai faktor dominan yang memengaruhi pendapatan petani, pemerintah diharapkan berperan dalam mendukung stabilisasi harga, memperluas akses pasar, serta mendorong penguatan kelembagaan petani seperti koperasi atau kelompok usaha tani.
3. Bagi lembaga pemasaran dan pengepul, untuk meningkatkan transparansi dalam penentuan harga secara bertahap menerapkan sistem penilaian kualitas (grading) yang lebih konsisten. Pendekatan bertahap ini penting untuk mendorong petani mulai memperhatikan mutu damar yang dihasilkan, sekaligus menciptakan mekanisme harga yang lebih adil dan jelas bagi petani.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel seperti fluktuasi harga pasar, cuaca, musim berbunga, akses pemasaran, dan risiko pencurian damar karena berpotensi lebih berpengaruh terhadap pendapatan petani. Akses pemasaran mencerminkan kemudahan petani menjangkau pasar, ketersediaan saluran pemasaran, informasi harga, serta posisi tawar petani, yang menentukan harga jual dan pendapatan yang diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, Z., Azhari, D. S., Kustati, M., Sepriyanti., N. 2023. Penelitian ilmiah (Kuantitatif) beserta paradigma, pendekatan, asumsi dasar, karakteristik, metode analisis data dan outputnya. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*. 3(3): 682-693.
- Afifah, F. A. N., Febryano, I. G., Santoso, T., Darmawan, A. 2021. Identifikasi perubahan penggunaan lahan agroforestri di Pulau Pahawang. *Journal of Tropical Marine Science*. 4(1): 1-8.
- Agatha, M. K., dan Wulandari, E. 2018. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kentang di kelompok tani Mitra Sawargi Desa Barusari Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*. 4(3): 772–778.
- Ahlan, A. F., Setiawan, B., Fahrussiam, F. 2025. Analisis tingkat produktivitas dan pendapatan penyadap getah pinus di resort pemangkuan hutan Kkarangharjo kesatuan pemangkuan hutan Banyuwangi Selatan. *AGRICA*. 18(2): 192-208.
- Ahmad, A., Arhim, M., Alwi, A. N. S., Trinoviyani., T., Hasniar, H., Isdaryanti, I., Amran, F. D. 2024. Manajemen rantai pasok pada komoditi cabai merah (*Capsicum annum* L.) di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali Mandar. *Wanatani*. 4(2): 91-104.
- Alfidyah, M. 2025. Analisis Efisiensi Produksi dan Pendapatan Petani Padi di Era Pertanian Modern. *Jurnal Agribisnis dan Teknologi Pertanian*. 1(1): 1-9.
- Amalia, R. N., dan Dianingati, R. S. 2022. Pengaruh jumlah responden terhadap hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner pengetahuan dan perilaku swamedikasi. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*. 2(1): 9-15.
- Analia, F., Wahab, A., Masse, R. A. 2023. Mekanisme penetapan harga yang adil dalam ekonomi syariah. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*. 5(2): 154-163.
- Ananda, I., Dahlan, D., Dharma, W. 2024. Analisis uji multikolinearitas variabel lingkungan hutan Bakongan-Bengkung, kawasan Ekosistem Leuser:

Implikasi terhadap habitat spesies kunci. *Bioscientist: Jurnal Ilmiah Biologi*. 12(2): 2456-2467.

Anasis, A. M., Sari., Mieke Y. A. R. 2015. Perlindungan indikasi geografis terhadap Damar Mata Kucing (*Shorea Javanica*) sebagai upaya pelestarian hutan (Studi di Kabupaten Pesisir Barat Propinsi Lampung). *Jurnal Hukum*. 4(22): 566–593.

Andika, F., Haryono, D., Gitosaputro, S. 2021. Analisis pendapatan rumah tangga petani dan keberlanjutan repong damar di Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*. 9(4): 654-660.

Andilan, J., Engka, D. S., Sumual, J. I. 2021. Pengaruh Biaya Produksi, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Kelapa (KOPRA) Di Kecamatan Talawaan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 21(6).

Andini, R., Octavianni, D. P., Amelia, P. 2025. Pengaruh penilaian kelayakan risiko kredit, kualitas aset, dan kinerja keuangan terhadap reputasi Bank Syariah Indonesia. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 4(2): 705-711.

Andriani, R., Rasmikayati, E., Mukti, G. W., Fatimah, S. 2019. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mangga dalam pemilihan pasar di Kabupaten Indramayu. *Jurnal Penyuluhan*. 15(2): 286-298.

Andrias, A. A., Darusman, Y., Ramdan, M. 2018. Pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan usahatani padi sawah (suatu kasus di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*. 4(1):522-529.

Anggraini Y., Matius P., Hastaniah H., Diana R. 2020. Identifikasi kearifan lokal dalam pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan untuk ketahanan pangan dan obat-obatan. *MAKILA*. 14(2): 73-86.

Anggraini, F. D. P., Aprianti, A., Setyawati, V. A. V., Hartanto, A. A. 2022. Pembelajaran statistika menggunakan software SPSS untuk uji validitas dan reliabilitas. *Jurnal Basicedu*. 6(4): 6491-6504.

Antoh F., Fatem, S.M. 2015. Pemanfaatan damar oleh masyarakat di Kampung Bariat Distrik Konda Kabupaten Sorong Selatan. *Jurnal Kehutanan Papuasiasia*. 1(1): 53-62.

Appanah, S J.M Turnbull. 2018. A review of dipterocarps: taxonomy, ecology, ar silviculture. *Center for International Forest Research*. Bogor.

Apriliami, G., Ichsan, A. C., Setiawan, B. 2022. Analisis pendapatan hasil hutan bukan kayu empon-empon pada kelompok tani hutan rindu alam puncak

- semaring Desa Mekar Sari Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal sangkareang mataram*. 9(1): 11-18.
- Aprilianti, M., Ngaisah, R. 2021. Sistem penjualan di PT. Hae Indo Chemical Cikopo Purwakarta. *JAMMLAH: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah*. 1(2): 47-75.
- Aprilla, T. A. S., Hanafi, I., Supii, A. I. 2024. Pengaruh fluktuasi harga nener bandeng terhadap etos kerja petani pembudidaya di Kabupaten Buleleng, Bali. Samakia: *Jurnal Ilmu Perikanan*. 15(2): 231-240.
- Apriyadi, A., Syarief, A. N. L., Aprilia, R., Maharani, S. D. 2023. Efektivitas damar putih dalam pelestarian tanaman endemik plasma nutfah oleh PT Pertamina Patra Niaga DPPU SMB II di Kota Palembang. *Jurnal Syntax Admiration*. 4(9): 1413-1421.
- Aqbar, K. 2024. Zakat dalam perekonomian modern: aspek mikro dan makro: zakat in the modern economy: micro and macro aspects. *TIJARAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis Syariah*. 1(1): 28-46.
- Arditya, P. 2022. Telaah konseptual pendekatan kuantitatif dalam sejarah. *Kalpataru Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah*. 8(1): 76-85.
- Ardityana, K., Kusumaningsih, K. R., Hadi, D. S. 2024. Pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan tanaman jabon putih (*Anthocephalus cadamba* Miq.) di Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Wana Tropika*. 14(1): 1-6.
- Arfi, A. P. S., Magriasti, L. 2023. Perspektif ekonomi islam dalam masalah kemiskinan. *Jurnal Ekonomi Aktual*. 2(3): 99-108.
- Arrasyid, A. R. 2021. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani. Paper Knowledge. *Toward a Media History of Documents*. 86-103.
- Asminar, A. 2023. Pemberdayaan petani dalam packing, grading dan strategis pemasaran bawang merah di Nagari Salayo Tanang Bukit Sileh Kecamatan Lembang Jaya Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian kita*. 6:(1): 2549-8010.
- Asmini, A., Kamaruddin, K., Aprianti, F. 2022. Pengaruh pengalaman dan produktivitas kerja terhadap pendapatan pengrajin kain tenun (Studi pada kelompok tenun Kemang Langit Kecamatan Moyo Hilir). *Samalewa: Jurnal Riset & Kajian Manajemen*. 2(1): 59-68.
- Asrulla, R., Jailani, M. S., Jeka, F. 2023. Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3): 26320-26332.

- Ataji, H. M. K., Sujarwanta, A., Triana, P., Reneza, F., Bakti, H. I. 2021. Potensi kearifan lokal hutan damar Lampung Barat sebagai komoditas ekspor dan obyek wisata edukatif. *BIOLOVA*. 2(2): 128-133.
- Aznur, T. Z., Hasibuan, M. F. A., Wahyuni, R., Ginting, H. 2024. Food supply chain network analysis of smallholder palm oil in langkat regency. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*. 8(2): 382-394.
- Bhaskara, D. R., Qurniati, R., Duryat, D., Banuwa, I. S. 2018. Karbon tersimpan pada Repong Damar Pekon Pahmungan, Kecamatan Pesisir Tengah, Kabupaten Pesisir Barat (*Carbon Stock in Repong Damar Agroforest at Pahmungan Village, Pesisir Tengah Sub-District, Pesisir Barat Regency*). *Jurnal Sylva Lestari*. 6(2): 32-40.
- Bintoro, A. 2020. Analisis kondisi tegakan damar (*Shorea javanica*) di Universitas Lampung pada masa penanaman 2005. In *Talenta Conference Series: Agricultural and Natural Resources (ANR)*. 3(1): 2654-7023.
- Budiarto, T., Ayun, L., Nurulhaq, M. I. 2023. Pemberdayaan petani pada pengolahan pascapanen kopi arabika proses full wash (*Coffea arabica* L.) di Desa Kalisat Kidul, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Resolusi Konflik, CSR dan Pemberdayaan (CARE)*. 8(1): 11-20.
- Bunda, C. A. P., Helbawanti, O., Faqihuddin, F. 2021. Dampak subsidi terhadap harga gabah dan kesejahteraan petani. *Jurnal Agristan*. 3(1): 71-83.
- Cella, D. A. C., dan Kurniati, E. 2025. Optimalisasi peran PKK dalam meningkatkan nilai ekonomi komoditas padi di Tulang Bawang. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 2(1): 40-56.
- Cogné, M., Lescuyer, G. 2024. The role of agroforestry in farmers' strategies and its contribution to the well-being of rural people in Timor-Leste. *Forests, Trees and Livelihoods*. 33(1): 42-67.
- De Fretes, R. A., Tibalilatu, F. 2022. Rencana pengembangan usaha getah damar dengan metode SWOT dan QSPM (Quantitative strategic planning matriks). *ALE Proceeding*. 5: 141-147.
- Derfiana, A. D. 2022. Mekanisme dan penetapan harga jual pasar perspektif islam. *Taraadin: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(2): 39-53.
- Desmawan, D. 2024. Kebijakan impor beras dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan berkelanjutan di indonesia. *Inovasi dan Kreativitas dalam Ekonomi*. 7(12).
- Dewi, B. S., Harianto, S. P., Bintoro, A., Iswandaru, D. 2017. Fauna Agroforestry. In *Prosiding Semirata 2017 Bidang Ilmu Pertanian BKS PTN Wilayah Barat Balunijuk*. 3(1): 903-909.

- Dewi, S. U., dan Yanuar, R. 2023. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani terhadap penjualan hasil panen Lada Putih (Studi kasus: petani Lada Lutih di Desa Bukit Layang Kecamatan Bakam Kabupaten Bangka). *Jurnal Pertanian Agros*. 25(1): 222-239.
- Dia, H. S., Dia, H. S., Hamid, R. S. 2023. Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani. *Peran modal kerja, tenaga kerja, dan luas lahan dalam meningkatkan Pendapatan Petani*. 6(1): 479-491.
- Djausal, G. P., Budi, A. A., Astuti, H. 2021. Pencurian dan alih fungsi lahan komoditas Lada: rangkaian penyebab dan rumusan solusi. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*. 351-360.
- Dmuchowski, W., Baczevska-Dąbrowska, A. H., Gworek, B. 2024. The role of temperate agroforestry in mitigating climate change: A review. *Forest Policy and Economics*. 159: 103136.
- Doria, C., Safeâ, R., Iswandar, D., Kaskoyo, H. 2021. Analisis kesehatan hutan repong damar berdasarkan indikator produktivitas. *Jurnal Hutan Pulau-Pulau Kecil*. 5(1): 14-27.
- Fadholi, R. 2023. *Skripsi*. Perlindungan hukum bagi petani dalam perjanjian jual beli antara petani sayur dan pedagang sayur (Studi kasus di Pasar Sayur Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang).
- Fadillah, F. B. S. D. A. 2013. Tinjauan atas penetapan harga produk peralatan kesehatan pada Pt. Rivi Utama. *Journal of Chemical Information and Modeling*. 53(9): 1689-1699.
- Fadilah, R. D., dan Ardini, L. 2020. Pengaruh struktur aktiva, size dan sales growth terhadap struktur modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 9(5): 2460-0585.
- Fahrizal. 2017. Analisis knowledge management system pada agroforestry repong damar di Krui Lampung Pesisir Barat. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komputer*. 3(1): 111-120.
- Fajri, C., Amelya, A., Suworo, S. 2022. Pengaruh kepuasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan PT. Indonesia Applicad. *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 5(1): 369-373.
- Faried, A. I., Hasanah, U., Siregar, K. H., Hutagalung, J. A. 2024. Peningkatan produktivitas pertanian melalui adopsi teknologi: Studi kasus peran petani milenial dalam implementasi inovasi pertanian di Desa Pamah Simelir. *Senashtek*. 2(1): 81-88.

- Febryano I.G., Sari Y.P., Herwanti S., Bintoro A. 2024. Planting patterns in rubber agroforestry (*Hevea brasiliensis*) developed by the communities of Menggala Mas Village, Lampung Province, Indonesia. *Folia Forestalia Polonica*. 66(1): 33-45.
- Gita, r., dan Ratih, a. s. 2023. Analisis biaya produksi dalam menunjang efektivitas laba pada pt. Ferdinand Mandiri. Profit. *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi Учредитель*: Universitas Maritim AMNI Semarang. 2(1): 107-113.
- Gilbert, DE. 2017. Tekanan kapitalis dan kebangkitan dan jatuhnya agroforestri Kru di Sumatra. *Ekologi Manusia Bahasa Indonesia*. 4(5): 711–717.
- Gonibala, N., Masinambow, VA, Maramis, MTB. 2019. Analisis pengaruh modal dan biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di Kota Kotamobagu. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 19 (01).
- Gusti, I. M., Gayatri, S., Prasetyo, A. S. 2021. Pengaruh umur, tingkat pendidikan dan lama bertani terhadap pengetahuan petani tentang manfaat dan cara penggunaan kartu tani di Kecamatan Parakan, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*. 19(2): 209-221.
- Hadi N.U., Hardiansah H. 2023. Analisis pengaruh perubahan iklim dan kualitas resin karet terhadap pendapatan petani karet. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 9(2): 3053-3068.
- Hadi, S. 2019. Strategi penetapan harga komoditas dalam perspektif ekonomi syariah. Al-Kharaj: *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*. 1(2): 175-193.
- Hakim, W. F., dan Hidayah, N. 2025. Peran kualitas, struktur tanaman, dan dinamika harga terhadap pendapatan petani alpukat di Desa Pagerjulang. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*. 13(03).
- Hamdani, S. F., Komaludin, A., Hanapi, A. Y. 2024. Pengaruh harga, pendapatan, dan kualitas produk terhadap kepuasan pelanggan dengan keputusan pembelian sebagai variabel intervening. *Journal of Comprehensive Science (JCS)*. 3(7): 2962-4738.
- Hanifah, N., Hendra, K., Nurlaela, S. 2020. Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, total asset turnover dan kebijakan manajerial terhadap pertumbuhan laba. *OIKOS: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*. 4(1): 1-10.
- Hapsari, T. A., Dharmawan, A. H., Sita, R. 2024. Hutan rakyat dalam sistem penghidupan rumah tangga petani dan peranannya dalam Industri Penggergajian Kayu di Pedesaan: Studi Kasus Desa Prigi, Kabupaten

- Banjarnegara. *Jurnal Sains Komun dan Pengemb Masy [JSKPM]*. 8(01): 14-28.
- Hariyanto, S. P., Rusita, R., Febryano, I. G., Dewi, B. S., Ayuningtyas, C. M., Handayani, T., Gunawan, R. 2022. Penyuluhan kepada masyarakat Pekon Pahmungan dalam pelestarian Repong Damar di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung. *Repong Damar: Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 1(1).
- Hidayah, I., Ariefiantoro, T., Nugroho, D. W. P. S., Suryawardana, E. 2021. Analisis strategi bauran pemasaran dalam meningkatkan volume penjualan (Studi Kasus Pada Pudean Di Kaliwungu). *Solusi*. 19(1): 76-82.
- Hidayati, L. N., dan Sugiyono, S. 2018. Pengaruh harga, kepercayaan, keamanan, dan persepsi akan risiko terhadap keputusan pembelian sepatu Nike melalui instagram. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 7(11).
- Holle, Y. 2022. Penguatan kelembagaan kelompok tani untuk meningkatkan posisi tawar petani. *Sosio Agri Papua*. 11 (01): 35–40.
- Hulu, HL, Iswandi, RM, Indarsyih, Y. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan perkebunan cengkeh di Desa Tolong Kecamatan Ledo Kabupaten Pulau Taliabu Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Agribisnis Bahasa Indonesia*: 2: 24–28.
- Ibnu, M. 2023. Peningkatan (*Upgrading*) rantai nilai sektor pertanian Indonesia: Kajian teori dan hasil-hasil empiris. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 19(1): 39-53.
- Ibrahim, R., Halid, A., Boekoesoe, Y. 2021. Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*. 5(3): 176-181.
- Ichsan, R. N., dan Karim, A. 2021. Kualitas pelayanan terhadap kepuasan nasabah pt. Jasa raharja Medan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*. 6(1): 54-57.
- Ilham, N. 2020. Pengembangan rantai pasok daging ayam secara terpadu di Jawa Barat dan Jawa Timur. *Analisis Kebijakan Pertanian*. 18(1): 41-57.
- Indiani, N. L. P. 2024. Pengaruh kualitas pelayanan, persepsi harga, dan kelengkapan produk terhadap kepuasan konsumen pada Apotekku di Tabanan. *Jurnal Mirai Management*. 9(1): 128-137.
- Insandi, A. M., Ginting, T. T. M. 2024. Pengaruh inflasi pangan terhadap inflasi umum di Kota Medan. *Agri Smart Deli Sumatera*. 2(2): 46-51.

- Irnawati, I., Nanlohy, L. H., Sagisolo, A. 2022. penjadapan getah damar dan nilai manfaat ekonomi bagi masyarakat Kampung Manggroholo distrik Saifi Kabupaten Sorong Selatan. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*. 14(1): 16-24.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., Azhari, I. 2025. Teknik analisis data uji normalitas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 4(2): 1377-1384.
- Istiawati, N. F., Salsabilla, A. 2020. Eksplorasi budaya Repong Damar dalam ranah geografi perilaku (Studi fenomenologi pada Masyarakat Krui). *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*. 8(1).
- Istiawati, N. F., Salsabilla, A. 2021. Eksplorasi budaya repong damar dalam ranah geografi perilaku (studi fenomenologi pada masyarakat Krui). *Jurnal Penelitian Geografi (JPG)*. 9(2): 96-107.
- Jaya, I. K. D., Santoso, B. B. 2024. Penerapan diversifikasi tanaman sebagai strategi dalam menghadapi perubahan iklim untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga petani di Desa Sukadana Lombok Utara. *Jurnal SIAR ILMUWAN TANI*. 5(2): 249-255.
- Jiang, S., Xiong, K., Xiao, J. 2022. Structure and stability of agroforestry ecosystems: insights into the improvement of service supply capacity of agroforestry ecosystems under the karst rocky desertification control. *Forests*. 13(6): 878.
- Kamarudin, A. P., Murni, S. M. S., Kusuma, H. K. H., Maulana, O. M. O., Yusnadi, A. Y. A. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani padi di Desa Celala Kecamatan Celala Aceh Tengah. *Journal of Scientech Research and Development*. 4(2): 312-321.
- Kartikawati, SM, Zuhud, EAM, Hikmat, A., Kartodiharjo, H. 2014. Analisis kinerja kelembagaan tata niaga pasak bumi (*Eurycoma longifolia* jack) yang berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya dan Kota Pontianak, Kalimantan Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Bahasa Indonesia*: 1(1): 153–164.
- Kasim, A., Permata, D. A., Malrianti, Y. 2020. Karakterisasi damar dari pesisir selatan dan aplikasinya untuk pembuatan pernis. *Jurnal Teknologi Pertanian Andalas*. 24(2): 210-218.
- Khoerunisa, S. A., Hermawan, I., Karomah, I. D. 2023. Menggali kearifan lokal dalam jejak kebudayaan Desa Mukapayung Kecamatan Cililin. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*. 3(6): 78-95.
- Kholidah, F., Usri, K., Hidayat, O. T. 2022. Perbedaan nilai kekuatan tekan resin damar mata kucing (*Shorea javanica*) dengan resin damar batu The difference in compressive strength value of mata kucing dammar resin

- (*Shorea javanica*) and batu dammar resin. *Padjadjaran Journal of Dental Researchers and Students*. 6(2): 98-103.
- Kholili, I. 2019. The analisis manajemen keuangan petani dan perkembangan ekonomi keluarga. *Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi asia*. 13(1): 7-14.
- Kimhi, A. 2023. Reformasi lahan dan dampaknya terhadap ketimpangan pendapatan rumah tangga petani: bukti dari Georgia. *Ekonomi*. 11 (10): 258.
- Kolbinur, I., dan Hutagalung, S. S. 2016. Analisis kebijakan pelestarian damar di kabupaten Pesisir Barat (Studi terhadap agenda setting damar sebagai usaha perlindungan dan peningkatan kesejahteraan petani damar). *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*. 7(1): 27-34.
- Kotler, P., dan Armstrong, G. 2008. *Prinsip-Prinsip Pemasaran*. Edisi Kedua. Jilid I. Erlangga. Jakarta.
- Kuang, S. M., dan Abineno, J. C. 2024. The impact of macro economic variables on the exchange rate of large ruminant livestock farmers in East Nusa Tenggara: An analysis of the time series 2008-2022. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. 24(4): 586-595.
- Kumar R., Veeraragavan M., Baral K., Saikanth D. R. K., Singh, V., Upadhyay, L., Raj S. 2023. Agroforestry and Its potential for sustainable land management and climate action: A Review. *International Journal of Environment and Climate Change*. 13(12): 620-629.
- Kurniati, E., dan Wardhani, A. S. 2025. Dari Ladang ke Pasar: Mengurai Jejak Ekonomi Pertanian di Jember. *Jurnal Bersama Ilmu Ekonomi (EKONOM)*. 1(1): 64-73.
- Kurniawan, F., Duryat, D., Kaskoyo, H., Safe'i, R. 2021. Pengaruh periode pemanenan resin damar terhadap pendapatan petani repong damar di pekon labuhan mandi pesisir barat. *Jurnal Tengawang*. 11(1): 50-58.
- Lenaini, I. 2021. Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*. 6(1): 33-39.
- Lensari D., Yuningsih L. 2018. Kontribusi agroforesti repong damar terhadap pendapatan masyarakat. *Sylva: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Kehutanan*. 6(1): 30-34.
- Lumowa, C. S., Tinangon, J. J., Wangkar, A. 2020. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam Menetapkan Harga Jual Pada Holland Bakery Boulevard Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*. 15(1): 28-35.

- Ma'aruf, M., Gitosaputro, S., Syarief, Y. A., Ibnu, M., Effendi, I. 2025. Peranan penyuluh kehutanan dalam pembinaan petani Repong Damar: Kasus di wilayah kerja penyuluhan kehutanan (WKPK) II KPH Krui Kabupaten Pesisir Barat. *Journal Media Public Relations*. 5(1): 172-182.
- Mahkotawati, R., Rijanto, T., Rusimanto, P. W. 2025. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian: angket pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) pada Siswa SMK. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. 8(2): 1830-1835.
- Mamun, A. A., Roy, S., Islam, A. R. M. T., Alam, G. M., Alam, E., Chandra Pal, S., Mallick, J. 2021. Smallholder farmers' perceived climate-related risk, impact, and their choices of sustainable adaptation strategies. *Sustainability*. 13(21): 11922.
- Mardiatmoko, G. 2020. Pentingnya uji asumsi klasik pada analisis regresi linier berganda (studi kasus penyusunan persamaan allometrik kenari muda [*canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*. 14(3): 333-342.
- Marita, L., Arief, M., Andriani, N., Wildan, M. A. 2021. Strategi peningkatan kesejahteraan petani Indonesia, review manajemen strategis. *Agriekonomika*. 10(1): 1-18.
- Maslebu, O. T., Silaya, T., & Parera, E. (2024). Analisis sosial ekonomi pengelolaan hasil hutan damar (*Agathis Dammara*) di Desa Rambatu, Kecamatan Inamosol, Kabupaten Seram Bagian Barat. Marsegu. *Jurnal Sains dan Teknologi*. 1(3): 235-247.
- Menggala, S. 2018. Meningkatkan cinnamomum burmannii rantai nilai blume untuk penghidupan petani di Kerinci, Indonesia. *Jurnal Kedokteran dan Ilmu Pengetahuan Alam Eropa Bahasa Indonesia*. 2: 22–42.
- Meroekh, H. M. A., De Rozari, P. E., Foenay, C. C. 2018. Perhitungan harga pokok produksi dalam menentukan harga jual melalui metode cost plus pricing (studi kasus pada Pabrik Tahu Pink Jaya Oebufu di Kupang). *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*. 7(2): 181-205.
- Muhammad, F. 2022. Perlindungan hukum terhadap petani kelapa sawit apabila dalam perjanjian jual beli secara lisan terjadi wanprestasi. *Jurnal Notarius*. 1(1).
- Mutmainah, M. 2023. Bagaimana price perception, brand image, dan service quality mempengaruhi consumer buying interest?. *Empirical study. Implementasi Manajemen dan Kewirausahaan*. 3(1): 1-17.
- Nadhar, M., Hermawaty, R. K., Ernawati, E., Elviana, E. 2024. Pengaruh biaya produksi dan harga jual terhadap pendapatan petani jagung. *Jppi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 10(4): 206-219.

- Nasywa, E., Effendi, R., Subroto, W., Mardiani, F., Nadilla, D. F. 2025. Perkebunan Karet dan Dinamika Ekonomi Petani: antara Harapan dan Kenyataan. Entita: *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*. 7(1): 77-96.
- Ningsih, M. S. 2021. Standardisation and pricing of maize commodities from the mabi'perspective in sale and purchase contracts. *JURISTA: Jurnal Hukum dan Keadilan*. 5(2): 244-263.
- Novasari, D., Qurniati, R., Duryat, D. 2020. Keragaman jenis tanaman pada sistem pengelolaan hutan kemasyarakatan. *Jurnal Belantara*. 3(1): 41-47.
- Nugroho, F. W., Handrian, M. F., Khaikal, M., dan Malik, A. 2025. Pengaruh harga terhadap jumlah penawaran produk Pertanian di Indonesia. *Al-A'mal: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*. 2(1): 59-67.
- Nur, I. A., Harifuddin, H., Bando, N. 2022. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual telur di PT Cahaya Mario Brother Group. *Journal Gallus Gallus*. 1(1): 40-55.
- Nur'aini, H., Zuhud, E. A., Sunarminto, T. 2020. Conservation of Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*): A review on the Aspect of Trade System. *Jurnal Manajemen Hutan Tropika*. 26(3): 316-316.
- Nurrahman M., Darmawan A., Wulandari C., Kaskoyo H., Febryano I., Novriyanti N., IswandaruD., Herwanti S., Fitriana Y., Safe'i R. 2023. Potensi agroforestri kopi untuk wisata alam dikesatuan pengelolaan hutan lindung Batutegi. *MAKILA*. 17(2): 197-211.
- Oktarina, N., Nopianti, H., Himawati, I. P. 2022. Kearifan lokal dalam pengelolaan Repong Damar Pekon Pahlungan Kecamatan Pesisir Tengah Kabupaten Pesisir Barat Lampung. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*. 6(1): 73-91.
- Oktaviandi, R., Persaulian, B. 2025. Analisis dampak penggunaan teknologi dan peningkatan pengetahuan pada pendapatan petani kopi di Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*. 4(1): 14-30.
- Palar, R. H., Ngangi, C. R., Susana, B.O. L. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tani Kelelelonde di Desa Ampreng Kecamatan Langowan Barat. *Agri-SosioEkonomi Unsrat*. 15(1): 37-44.
- Palullungan, L., Rorong, I. P., Maramis, M. T. B. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani hortikultura (studi kasus pada usaha tani sayur kentang di Desa Sinisir Kecamatan Modinding). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 22(3).

- Paramitha, N. A. 2018. Posisi tawar petani dalam transaksi ekonomi pertanian. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 7(1).
- Pariasa, II, dan Hardana, AE. 2024. Dampak faktor produksi pertanian terhadap pendapatan petani hortikultura di Jawa Timur. *HABITAT*. 35(1): 19-30.
- Patahuddin, M. K. 2023. Pengaturan terhadap peralihan hak milik atas tanah melalui jual beli tanah menurut UU No. 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria. *Lex Administratum*. 11(1).
- Permana, Y., Nisa, F. L. 2024. Konsep keadilan dalam perspektif ekonomi islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*. 5(2): 80-94.
- Perdana, M. A. C., Sihombing, T. M., Chrisinta, D., Sahala, J., Budaya, I. 2023. Pengaruh dukungan pemerintah, infrastruktur, dan akses pasar terhadap pertumbuhan usaha kewirausahaan di wilayah perkotaan. *Sanskara Ekonomi dan Kewirausahaan*. 1(03): 149-161.
- Poehland, B.L., Carta, B. K., Francis, T. A., Hyland, L.J., Allaudeen, H.S. Troupe, N. 2019. In-Vitro Antiviral Activity of Damar Resin Triterpenoids. *Jurnal of Natural Product*. 50(4): 706-71.
- Pradnyawati, I. G. A. B., Cipta, W. 2021. Pengaruh luas lahan, modal dan jumlah produksi terhadap pendapatan petani sayur di kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 9(1): 93-100.
- Pramesty, R. A., Laapo, A., Alamsyar, A. 2023. Diversifikasi produk olahan kelapa guna meningkatkan pendapatan petani kelapa dalam di Desa Lembah Mukti Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala. *Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development)*. 2(2): 168-175.
- Pramono, A., Tama, T. J. L. G., Waluyo, T. 2021. Analisis arus tiga fasa daya 197 KVA dengan menggunakan metode uji normalitas kolmogorov-smirnov. *Jurnal RESISTOR (Rekayasa Sistem Komputer)*. 4(2): 213-216.
- Pratama, A. 2020. Pengaruh kompensasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Pos Indonesia DC Ciputat. *Jurnal Disrupsi Bisnis*. 3(2): 146-158.
- Pratomo, G., dan Mide, R. A. B. 2024. Dampak ekonomi keberadaan sektor wisata air panas mengeruda terhadap perekonomian masyarakat di Desa Mengeruda Kecamatan So'a Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Economie: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 6(1): 86-97.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., Putra, P. B. A. A. 2019. Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains Dan Informatika*. 5(2): 128-137.

- Prayogi, D., Sabrina, D. 2025. Analisis praktik akad jual beli papaya California pada pengepul menurut presepektif ekonomi islam. *Jurnal Riset Ekonomi Islam*. 4(1): 1-14.
- Prihatini, S. K., Khalidin, B., Fauzan, F. 2021. Transaksi jual beli non tunai antara petani tambak dan pedagang dalam perspektif akad bai'al-dain: Suatu penelitian di Kecamatan Nurussalam Aceh Timur. *Al-Mudharabah: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*. 2(2): 16-26.
- Putra, B. P., dan Haryadi, R. N. 2022. Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*. 1(3): 154-159.
- Putri, C. C., Dewi, C. W. A. 2024. Analisis manajemen pengangkutan tbs di pt. serba huta jaya Desa Sumber Mulyo, Kecamatan Marbau, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara. *AGRIFITIA: Journal of Agribusiness Plantation*. 4(1): 1-11.
- Purwaningsih, A., dan Irawan, E. 2026. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Luas Lahan, Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Kecamatan Tarano. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*. 2(1): 235-250.
- Purwanti, T. 2020. Petani, lahan dan pembangunan: dampak alih fungsi lahan terhadap kehidupan ekonomi petani. *Umbara*. 3(2): 95-104.
- Rafsanjani, H. 2016. Etika produksi dalam kerangka maqashid syariah. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. 1(2).
- Rahayu, S. 2021. Analisis luas lahan terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*. 4(2), 297-303.
- Rahayu, E. E., Utomo, S. B. 2023. Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap minat beli produk gamis pada toko maleena moslem Lamongan (studi kasus pada toko maleena moslem Lamongan). *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*. 12(6).
- Rahmi, F., Sayekti, C. D. D., Dahar, R., Yanti, N. S. P. 2023. Analisis cost volume profit (CVP) sebagai alat perencanaan laba pada UMKM pempek Palembang MWR. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*. 25(1): 64-73.
- Rajagukguk, C. P., Febryano, I. G., Herwanti, S. 2018. Perubahan komposisi jenis tanaman dan pola tanam pada pengelolaan agroforestri damar (*The Change of Plant Species Composition and Plant Pattern on Management of Damar Agroforestry*). *Jurnal Sylva Lestari*. 6(3): 18-27.

- Ramadhan, A., Rahim, R., Utami, N. N. 2023. *Teori Pendapatan (Studi Kasus: Pendapatan Petani Desa Medan Krio)*. Penerbit Tahta Media.
- Ramin, M. 2021. Optimalisasi peran pedagang pasar tradisional dalam pengembangan usaha di masa pandemi Covid 19 (Studi pada Pasar Tamberu Timur Sokobanah Sampang Madura). *INVESTI: Jurnal Investasi Islam*. 2(1): 141-159.
- Rasidi, M., dan Masyhur, A. 2025. Analisis faktor pendorong tingkat pendapatan petani Garam. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*. 4(2): 721-726.
- Rhomaningtias, L., Khairunisa, A., Trimono, T. 2025. Analisis faktor eksternal yang mempengaruhi frekuensi pembelian pada aplikasi shopee menggunakan regresi dummy. *Jati: Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*. 9(2): 1819-1826.
- Risal, R., Ansyar, A., Salmawati, S. 2025. Analisis Faktor-Faktor Terhadap Harga Jual Dan Efisiensi Pemasaran Gabah di Desa Banua Baru Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*. 8(3): 371-384.
- Ritonga, A., Saragih, E. L., Purba, G. A., Pandiangan, P. P. S., Damanik, R. N., Al Azmi, F. 2025. Penerapan distribusi normal dalam pengukuran tinggi badan mahasiswa FMIPA Universitas Negeri Medan 2024. *Bilangan: Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumihan dan Angkasa*. 3(2): 39-53.
- Rosanti, D. A. 2025. Perlindungan hukum bagi petani dalam melaksanakan jual beli hasil pertanian melalui harga yang ditetapkan oleh pengepul. *Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research*. 2(2): 3167-3174.
- Rosita, E., Hidayat, W., Yuliani, W. 2021. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner perilaku prososial. *FOKUS: Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*. 4(4): 279-284.
- Safitri, N., Istiqomah, Widayaningsih, N. Purnomo, S. D. 2020. Analisis keanggotaan petani dalam kelompok tani: Studi Kasus Kelompok Pembudidaya Ikan "Ulam Sari" Desa Kalikidang, Sokaraja, Banyumas. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 13(1): 65-72.
- Sahoe, D. S., dan Retang, E. U. K. 2025. Motivasi petani dalam mempertahankan usahatani padi di pinggiran Desa Kalimbu Kuni Kecamatan Kota Waikabubak Kabupaten Sumba Barat. *Sandalwood Journal Of Agribusiness And Agrotechnology*. 3(2): 72-80.

- Sakbania, A., Rahayu, S. 2023. Pengaruh kualitas produk, citra merek, dan persepsi harga terhadap keputusan pembelian laptop lenovo di kalangan pekerja. *In Prosiding Seminar Nasional Ekonomi, Bisnis & Akuntansi*. (3): 272-284.
- Samsudin, K., Sumarna, A., Kurniawan, W. 2024. Efektivitas strategi pemasaran dalam penerapan Metode Grade terhadap peningkatan Kesejahteraan Petani Buah Nanas. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*. 3(6): 6332-6344.
- Setiawan, D., Anggraeni, I., Erika, D. 2023. Pengaruh stabilitas ketersediaan barang dengan indeks musim panen dan penetapan harga jual kopi terhadap pendapatan. akurat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA*. 14(03): 63-74.
- Semiwati, S., dan Hambali, D. 2025. Pengaruh modal, luas lahan, dan harga jual terhadap pendapatan petani padi di Desa Hijrah Baru, Kecamatan Alas Barat, Kabupaten Sumbawa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 10(1): 221-240.
- Seno, S. 2015. Dari padi ke karet: Studi kasus kehidupan Sosial Ekonomi Transmigran asal Jawa di Desa Nusatunggal Kecamatan Ogan Komering Ulu (Oku) Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya*. 1(1): 317146.
- Setyarini, A. 2020. Analisis pengaruh CAR, NPL, NIM, BOPO, LDR terhadap ROA (Studi pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia Periode 2015-2018). *Research Fair Unisri*. 4(1).
- Setyawan, R. A., Atapukan, W. F. 2018. Pengukuran usability website e-commerce Sambal Nyoss menggunakan metode Skala Likert. *Jurnal Compiler*. 7(1): 54-61.
- Shubhan, H., Aloysius, S. 2021. Variabel-variabel yang memengaruhi perilaku prososial Indonesia tahun 2017. *In Seminar Nasional Official Statistics*. (1): 762-771.
- Sidqi, I. F. 2025. Mewujudkan keadilan Usahatani: Strategi Kebijakan Inklusif Hubungan Patron-Klien antara Tengkulak dan Petani. *Policy Brief Pertanian, Kelautan, dan Biosains Tropika*. 7(3): 1395-1400.
- Sinaga, R., Rajagukguk, A., Sitanggang, H., Manullang, R. 2024. Kemajuan dan kontroversi kebijakan agraria raffles. *AR-RUMMAN: Journal of Education and Learning Evaluation*. 1(2): 529-537.
- Sitorus, A. P. 2022. Mekanisme penetapan harga (*Price*) dan kebijakan penentuan keuntungan (*Profit*) ditinjau dari perspektif ekonomi islam. *At-Tanmiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 1(1): 44-59.
- Soei, C. N., Sabijono, H., Runtu, T. 2014. Penentuan harga jual produk dengan menggunakan metode cost plus pricing pada UD. Sinar Sakti. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*. 2(3).

- Soekartawi, A. S., Dillon, J. L., Hardaker, J. B. 2016. *Ilmu Usaha Tani dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Sri, W., Ikhwan, I., Fahmi, K. 2023. Dinamika kehidupan petani Karet di Desa Pekan Tebih Kecamatan Kepenuhan Hulu Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Perspektif*. 6(4): 384-392.
- St Aisyah, R., Pt, S., dan Hiola, S. K. Y. 2017. *EKONOMI MIKRO: Aplikasi dalam Bidang Agribisnis* (Vol. 1). Penerbit CV. INTI MEDIATAMA.
- Sudiyarti, N., Rachman, R., Sutrisno, E., Rahayu, S. 2024. The analisis biaya produksi terhadap pendapatan petani. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*. 5(3): 432-439.
- Sugara, B., Umar, S., Golar, G. 2022. Economic Value and Contribution of Non-Timber Forest Products to the Income of the Bakubakulu Village Community, Palolo District, Sigi Regency. *Mitra Sains*. 10(1): 42-51.
- Sugiantara, I. G. N. M., Utama, M. S. 2019. Pengaruh tenaga kerja, teknologi dan pengalaman bertani terhadap produktivitas petani dengan pelatihan sebagai variabel moderating. *Buletin Studi Ekonomi*. 1(1).
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Buku Alfabeta. Bandung.
- Suharto, E. 2011. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Metode Penelitian*.
- Sumual, N. S., Lopian, A. L. C. P., Tolosang, K. D. 2023. Peran objek wisata camp james dalam menambah pendapatan masyarakat di Desa Sinuian Gagaran Romboken Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 23(9): 97-108.
- Suriani, N., dan Jailani, M. S. 2023. Konsep populasi dan sampling serta pemilihan partisipan ditinjau dari penelitian ilmiah pendidikan. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. 1(2): 24-36.
- Suryadi, E., Darmawan, D., Mulyadi, A. 2019. *Metode penelitian komunikasi dengan pendekatan kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutaminingsih, L., Sujana, N. 2020. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani durian. *ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 8(2): 122-128.
- Sutansyah, L. 2024. Tantangan dan Prospek Penerapan Metode Kuantitatif dalam Penelitian Manajemen Pendidikan Islam. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya*. 1(4): 382-387.

- Suyanto, H., Khuluq, H. 2018. Kedisiplinan dan kompensasi dalam mempengaruhi kinerja karyawan pada usaha pariwisata Dynasti Water World GKB Gresik. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Kreatif*. 3(2): 81-91.
- Syahroni, M. I. 2022. Prosedur penelitian kuantitatif. *EJurnal Al Musthafa*. 2(3): 43-56.
- Syam, S. H., Tenriawaru, A. N., Ampangallo, R. 2025. Determinan pendapatan petani Kopi: Analisis Regresi Logistik di Kabupaten Toraja Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 21(2): 117-134.
- Syamsi, A. B., Qomaro, G. W. 2020. Perlindungan hukum perjanjian bagi hasil petani garam di Kabupaten Pamekasan dalam perspektif hukum islam dan hukum perdata. *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam*. 14(1): 35-50.
- Tanjung, A. F., Rini, I., Lubis, S. N. 2020. Strategi peningkatan pendapatan petani padi sawah di kabupaten labuhan batu. *Journal of Agribusiness Sciences*. 3(2): 59-63.
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawarah, F., Jannah, F. 2025. The Important Role of Population and Samples in Educational Research. *Demagogi: Journal of Social Sciences, Economics and Education*. 3(1): 55-66.
- Tjiptono, F., dan Gregorius, C. 2012. *Pemasaran Strategik*. Jilid 2. CV Andi Offset. Yogyakarta. Hal. 315-319.
- Tomina, S., Guampe, F. A., Kawani, F. B. 2023. Pengaruh luas lahan, jumlah produksi, dan harga jual terhadap pendapatan petani Kelapa Sawit. *Agridevina: Berkala Ilmiah Agribisnis*. 12(2): 128-134.
- Tunas, O. O., Ngangi, C. R., Timban, J. F. J. 2023. Pengaruh luas lahan dan pengalaman berusahatani terhadap pendapatan petani padi di Desa Taraitak I Kecamatan Langowan Utara Kabupaten Minahasa. *Agri-SosioEkonomi*. 19(1): 441-448.
- Utami, N. D., Husaini, M., Salawati, U. 2020. Analisis pemasaran kacang tanah Desa Belangian Kecamatan Aranio Kabupaten Banjar. *Frontier Agribisnis*. 4(4): 35-41.
- Village, C., dan Subditsri, S. 2017. Peningkatan kapasitas kelembagaan kelompok tani dalam pengembangan usahatani agroforestry: Studi kasus di desa Cukangkawung, kecamatan Sodonghilir, kabupaten Tasikmalaya, provinsi Jawa Barat. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol.* 14(1), 1-17.
- Wahed, M., Setiawati, R. I. S., Asmara, K. 2020. Fenomena sosiologis petani pedesaan yang terpinggirkan di Indonesia. *OECOMICUS Journal of Economics*. 5(1): 24-37.

- Wahyunto, K., Pangiuk, A., Diwantara, V. 2024. Peran toke pinang dalam menentukan harga pendapatan petani menurut etika bisnis islam di Desa Serdang Jaya Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*. 8(7).
- Wardah, W. 2022. Keanekaragaman jenis tumbuhan di Kawasan Hutan Krui, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Lampung Barat. *Jurnal Teknologi Lingkungan BPPT*. 6(3): 150851.
- Wardani, N. K. D. Y. A., Dantes, K. F., Suastika, I. N. 2022. Perlindungan hukum dalam transaksijual beli hasil bumi apabila terjadi wanprestasi (Studi Kasus Desa Gunung Sari, Kabupaten Buleleng). *Jurnal Komunitas Yustisia*. 5(1): 60-67.
- Wattimena, L. 2017. Analisis pendapatan usahatani dusung di Desa Hutumuri Kota Ambon. *Median: Jurnal Ilmu Ilmu Eksakta*. 9(1): 50-68.
- Weny, S. Y. 2023. Penentuan harga pokok produksi untuk penetapan harga pokok penjualan pada PT. Sejahtera Sentosa. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*. 1(1): 101-113.
- Wibowo, N., Harianto, S. P., Dewi, B. S., Febryano, I. G. 2024. Integrasi teknologi lokal dalam pemanenan resin damar: studi kasus budaya pemanenan di Desa Pahmungan, Lampung. *MAKILA*. 18(2): 325-337.
- Winarno, G. D., Harianto, S. P., Masruri, N. W., Bintoro, A. 2019. *Buku ajar pengelolaan hasil hutan bukan kayu andalan lampung*. Graha ilmu.
- Winarti, W., Rahmadi, S., Parmadi, P. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi kelapa dalam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ekonomi Aktual*. 1(3): 141-148.
- Wooldridge, J. M. 2016. *Introductory econometrics a modern approach*. South-Western cengage learning.
- Wulandari, C., dan Efendi, D. 2022. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. 11(6).
- Wulandari, E., dan Kurniati, E. 2025. Karakteristik pertanian di Indonesia: Antara tradisi, tantangan struktural, dan peluang transformasi. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*. 2(1): 57-72.
- Wulandari C, Budiono P, Iswandar D. 2021. Importance of Social Charactersitice of Community to Supprot Restoration Program in Protection Forest. *Indonesian Journal of Forestry Research*. 8 (2): 173 – 186.

- Wulandari C, Rahmawaty, Putra ETS, Isnurriansyah, Rahayu S. 2023. *Agroforestri Damar Mata Kucing di Lampung dan Agroforestri Kemenyan di Sumatra Utara: Kearifan lokal yang mendukung keberlanjutan kehidupan Masyarakat dan Lingkungan*. Seri Katalog Agroforestri Nusantara Volume 1. In. Budiadi, Manurung GES, eds. Bogor, Indonesia: World Agroforestry (ICRAF) 180 p.
- Wulandari, C., Erdian, Z., Latifah, L. N., Fadli, N. A., Kurniawan, V. A. T., Adinda, A. R., Sari, D. R. 2023. Peningkatan pemahaman masyarakat tentang Alternatif pemasaran Damar Mata Kucing (*Shorea javanica*): Studi kasus Desa Pahmungan dan Pajar Bulan, Lampung Barat. Repong Damar: *Jurnal Pengabdian Kehutanan dan Lingkungan*. 2(1): 24-34.
- Yolanda, R. 2022. *Standardisasi Harga Jual Komoditas Kakao Pada Kalangan Petani Di Kecamatan Babel Aceh Tenggara Menurut Mabi'*(*Analisis Tingkat Harga Kakao Kering dan Basah*) (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Fakultas Syariah dan Hukum).
- Yunis, Y., Zulkifli, Z. 2016. Pengaruh variabel-variabel penyuluhan terhadap pendapatan petani padi di Kecamatan Trienggadeng Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 282-289.
- Zaharullah, Z. 2024. Analisis hukum ekonomi islam terhadap kenaikan harga barang di Indonesia. *Glossary: Jurnal Ekonomi Syariah*. 2(2): 103-115.
- Zakkiya, N. H., Rizkiyah, N., Barokah, U. 2026. Risiko harga cabai pada tingkat petani di Kabupaten Kediri. *Jambura Economic Education Journal*. 8(1): 181-192.